



**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL  
SISWA KELAS IV DI SDN SEKECAMATAN PUNCU  
KABUPATEN KEDIRI**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**FAJAR SISWANTORO**

**NIM. 500648708**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

### PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL SISWA KELAS IV DI SDN SEKECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI

Fajar Siswantoro  
[fajar.siswantoro@gmail.com](mailto:fajar.siswantoro@gmail.com)  
Program Pasca sarjana  
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan sosial siswa, dan pengaruh kemandirian siswa terhadap kemampuan interaksi sosial siswa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV se kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang berjumlah 672 siswa, yang berasal dari 24 lembaga Sekolah Dasar Negeri 18 lembaga yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat KMD (Kursus Mahir Dasar) dan 6 lembaga yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat KML (Kursus Mahir Lanjutan). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat KML yaitu sebanyak 6 SD Negeri yang terdiri atas 68 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan, sehingga jumlah keseluruhan ukuran sampel sebanyak 135 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Variabel terikat yang dikembangkan adalah tingkat kemampuan sosial siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tingkat kemandirian.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara statistika, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa, begitupun kemandirian siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa atau dengan kata lain, bahwa keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian siswa secara statistik berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa kelas IV di SDN sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

**Kata kunci :** Ekstrakurikuler Pramuka, Kemandirian, Kemampuan Sosial

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF LIVELINESS SCOUT EXTRACURRICULAR AND INDEPENDENCE TO STUDENT SOCIAL ABILITY GRADE 4 IN STATE ELEMENTARY OF KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI

Fajar Siswantoro  
[fajar.siswantoro@gmail.com](mailto:fajar.siswantoro@gmail.com)  
Graduate Studies Program  
Universitas Terbuka

This research aims to analyze the effect of student liveliness in the following scout extracurricular to the social abilities of students, and the student's independence to the social interaction abilities of students.

The methods used in this research is a survey method, using a quantitative approach. The population in this research is the whole student grade 4 of Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, that is 672 students, come from 24 state elementary school institutions which 18 of the institutions have scoutmaster certified KMD (Kursus Mahir Dasar) and 6 of the institutions have scoutmaster certified KML (Kursus Mahir Lanjutan). The sample in this research are determined based on the state elementary school which has a scoutmaster certified KML that was 6 school, consisting of 68 students are male and 67 female students, so that the total sample is 135 students.

Data collection was done through questionnaires, observation, interviews. Research on data analysis using multiple regression analysis. Dependent variable which was developed is the level of student social ability, and independent variable is the level of student liveliness in scout extracurricular activities and the degree of independence.

Results of the study concluded that in statistics, the liveliness of students in scout extracurricular activities have an effect on the student social ability, and the student independence also have an effect on the student social ability, otherwise that student liveliness in scout extracurricular activities and student independence was statistically have an effect on the student grade IV social ability in State Elementary School of Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

**Key word:** Scout Extracurricular, Independence, Social Ability

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul **Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemandirian Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV di SDN Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan ( plagiat ), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Kediri, 26 Oktober 2019

Yang menyatakan



**Fajar Siswantoro**  
NIM 500648708

## PERSETUJUAN TAPM PASCA UJIAN SIDANG

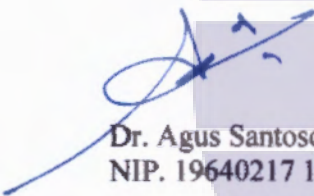
Judul TAPM : Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemandirian Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV di SDN Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri

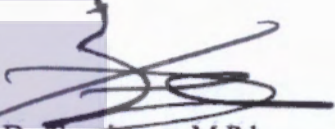
Penyusun TAPM : FAJAR SISWANTORO  
NIM : 500648708  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

Menyetujui:

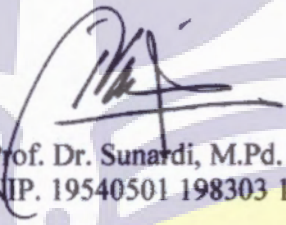
Pembimbing II,

Pembimbing I,

  
Dr. Agus Santoso, M.Si.  
NIP. 19640217 199303 1 001


  
Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 19630821 198812 1 001

Penguji Ahli

  
Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana  
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.  
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG**

Nama : FAJAR SISWANTORO

NIM : 500648708

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul TAPM : Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemandirian Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV di SDN Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri

TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

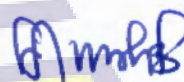
Waktu : 17.30 – 19.00

dan telah dinyatakan LULUS

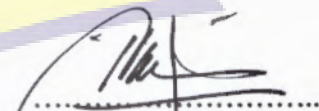
**PANITIA PENGUJI TAPM**

Tanda Tangan

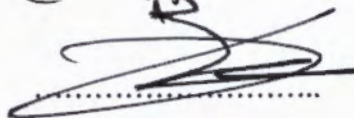
Ketua Komisi Penguji  
Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.



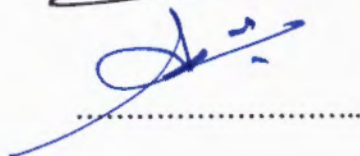
Penguji Ahli  
Nama : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.



Pembimbing I  
Nama : Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.



Pembimbing II  
Nama : Dr. Agus Santoso, M.Si.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemandirian Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV di SDN Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Adapun maksud penyusunan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka.

Dalam pembuatan tesis ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu penyusunan tesis ini dan dengan kesabaran memberikan petunjuk, koreksi, dorongan, serta semangat dalam penyelesaian pembuatan tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Santoso, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sunarto, M.Sc. selaku penguji pada BTR I yang telah memberikan petunjuk, koreksi, dorongan, serta semangat dalam penyelesaian pembuatan tesis ini.
4. Kepada seluruh pengelola Universitas Terbuka UPBJJ Malang, yang membantu memberikan saran dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
5. Kepada seluruh pengelola Universitas Terbuka UPBJJ Malang, Pokjar Kabupaten Kediri yang membantu memberikan fasilitas dan bantuan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
6. Ibu Sunarmi, S.Pd Kepala SDN Asmorobangun 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang telah memberikan ijin untuk mengikuti Pendidikan Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

7. Bapak Sumari, S.Pd, MM Kepala Kwaran Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu pembina pramuka di SDN Asmorobangun, Satak I, Sidomulyo 2, Gadungan I, Wonorejo I, Puncu I wilayah Kwaran Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tesis ini.
9. Istri, anak , orang tua dan mertua yang selalu memberi semangat dan mendoakan kelancaran dalam menempuh pendidikan dan penyelesaian tesis ini
10. Teman- teman dalam satu bimbingan yang selalu kompak dan bersahabat  
Penulis hanya dapat mendoakan semoga beliau yang telah membantu dalam pembuatan tesis ini diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT.  
Selain itu saran, kritik dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Kediri, Oktober 2019

Penulis



**RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : FAJAR SISWANTORO

**NIM** : 500648708

**Program Studi** : Magister Pendidikan Dasar

**Tempat/Tanggal Lahir** : Kediri, 31 Maret 1981

**Riwayat Pendidikan** : Lulus SD di SD Negeri Kepung 1 Tahun 1993  
Lulus SLTP di MTsN Rejoso Jombang Tahun 1996  
Lulus SLTA di MAN Rejoso Jombang Tahun 1999  
Lulus D2 PGSD di Universitas Terbuka Tahun 2005  
Lulus S1 PJJ-PGSD di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2010

**Riwayat Pekerjaan** : Sebagai Guru di SD Negeri Asmorobangun 2 Puncu-Kabupaten Kediri

**Karya Tulis** : 1. PTK: Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Teknik Scanning Siswa Kelas III SDN Asmorobangun 2 Kediri, 2009



Kediri, Oktober 2019

**Fajar Siswantoro**  
NIM. 500648708

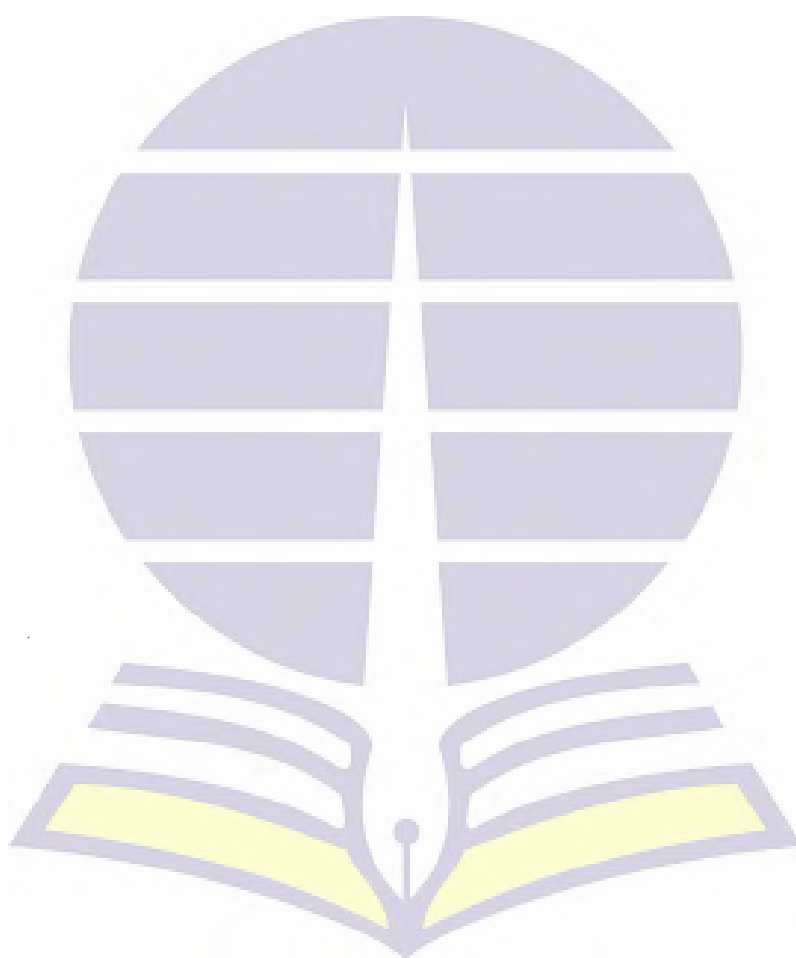
## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Riwayat Hidup .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Bagan .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	59
D. Operasionalisasi Variabel.....	61
E. Hipotesis.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	65
B. Populasi dan Sampel.....	65
C. Instrumen Penelitian. ....	68

D. Prosedur Pengumpulan Data .....	72
E. Metode Analisis Data .....	73
F. Analisis Regresi Berganda .....	76
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	85
B. Analisis Data .....	86
C. Pembahasan .....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	
Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah.....	
Lampiran 3 Hasil Statistik Analisis Data .....	
Lampiran 4 Foto Kegiatan .....	

**DAFTAR BAGAN**

Bagan Variabel Penelitian.....	61
--------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

1. Populasi Siswa Kelas IV Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri .....	66
2. Jumlah Sampel SDN dan Siswa Kelas IV yang Mempunyai Pembina bersertifikat KML Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri.....	67
3. Kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian siswa .....	69
4. Kisi-kisi instrumen kemampuan sosial .....	70
5. Kisi-kisi instrumen keaktifan mengikuti kegiatan pramuka .....	71
6. Kuesioner positif dan negatif .....	72
7. Deskripsi data keaktifan mengikuti kegiatan pramuka .....	85
4. Deskripsi data kemandirian.....	85
5. Deskripsi data kemampuan sosial .....	86
6. Hasil uji normalitas .....	87
7. Hasil uji multikolinieritas.....	88
8. Hasil uji autokorelasi .....	90
9. Uji heterokedastisitas .....	91
10. Hasil uji koefisien regresi simultan.....	91
11. Hasil uji koefisien regresi secara parsial.....	93

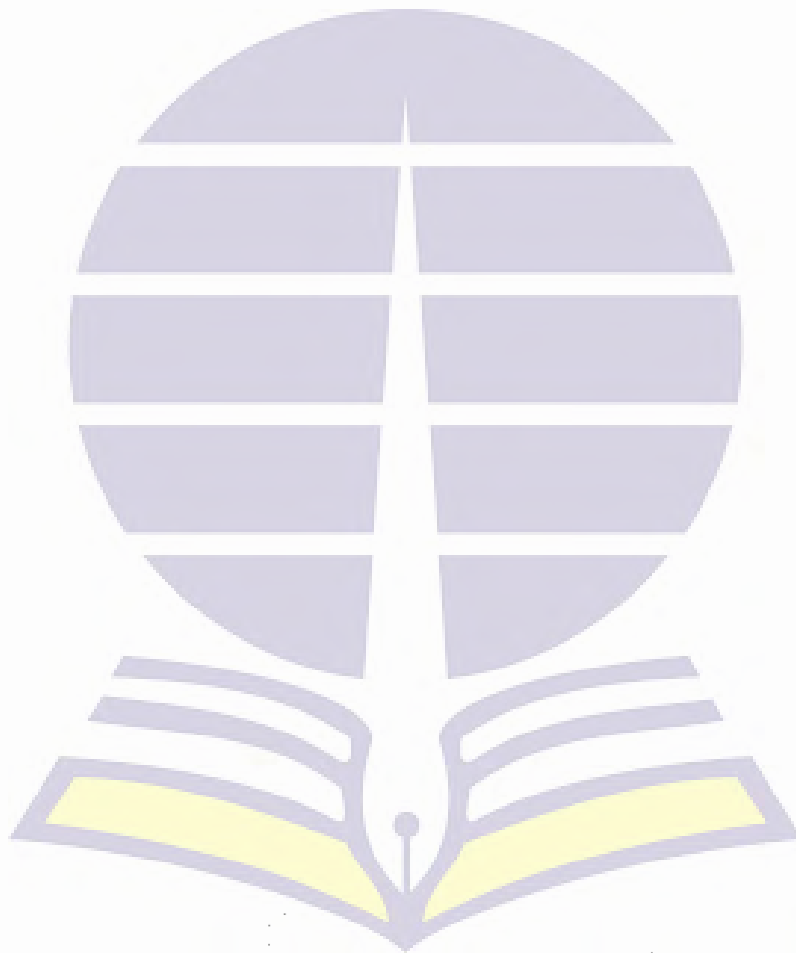
## LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data Mentah

Lampiran 3. Hasil Statistik Analisis Data (SPSS 20)

Lampiran 4. Foto Kegiatan Kepramukaan



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat cepat, sehingga pendidikan anak sekolah dasar memiliki peran pokok mengembangkan semua bagian perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional. Oleh karena itu perlu penerapan pendidikan masa kini yang mengacu pada lima visi dasar pendidikan manusia abad XXI yang telah diajukan oleh UNESCO mencanangkan empat dasar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar mengalami kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan adalah bahwa sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan semacam ini berarti menciptakan masyarakat sosial yang berperadaban, cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Depag RI, 2004:4). Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi- materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuni.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak didik serta kedisiplinan mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.



Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia

Menurut Lord Baden Powell (Andri Bob Sunardi, 2006: 3) ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.

Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat

berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kemandirian.

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/ kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Masrun (1986:8)

Dalam kemandirian atau perkembangan anak usia ini, Ahmad Susanto (2011:42) menjelaskan seharusnya anak sudah mengembangkan sikap percaya pada orang lain, mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkan pada tempat yang diterima dalam masyarakat. Selain itu anak juga mulai paham tentang aturan tingkah laku sosila dan menyesuaikan diri sesuai tuntutan lingkungan, mulai paham baik dan buruk, merespon pendapat orang lain dan memiliki pemahaman tentang mengatur diri sendiri dan berperilaku tidak terpengaruh pada orang lain.

Tingkat kemandirian siswa rendah. Ketika siswa akan berangkat sekolah, jadwal dan pakaian sekolah masih saja disiapkan oleh orangtua, sehingga siswa tersebut tidak mengetahui apa yang dimasukkan ke dalam tasnya. Siswa terkadang menyalahkan orangtuanya jika ada barang yang ketinggalan dan pada saat pulang sekolah siswa tidak melakukan tugas piket. Siswa yang ditunjuk menjadi petugas piket lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan, khususnya apa yang harus dilakukan setiap petugas piket pada hari itu.

Piket lebih sering berjalan tertib ketika guru menyuruh dan menunggu siswa melakukan tugas piket sampai selesai

Siswa yang sering terlibat konflik dan kasar cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, ada beberapa anak yang tidak berangkat dan ada juga yang hanya membuat gaduh saat pelaksanaan upacara. Dalam beberapa latihan rutin, ada diantara mereka yang seandainya sendiri dalam melakukan permainan pramuka. Selain itu, ada beberapa anak yang kurang antusias dalam menerima materi pramuka di kelas. Berbeda halnya dengan siswa yang luwes dan terbuka dalam bergaul, mereka cenderung aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah terjadi di sekolah dasar negeri se-kecamatan Puncu. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya kemandirian siswa dan kemampuan sosial siswa. Apabila tingkat kemandirian rendah maka akan berdampak pada tingginya ketergantungan siswa pada orangtua. Hal di atas sesuai dengan pendapat Anita Lie (2004:3) bahwa kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Selain itu dengan kemandirian rendah maka proses pembelajaran akan terganggu. Tingginya ketergantungan siswa kepada orangtua akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua variabel bebas yakni keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan

kemandirian. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemandirian Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV di SDN Se-Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui berbagai masalah yang terjadi. Permasalah-permasalahan tersebut yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat kemandirian siswa
2. Kemampuan sosial antar siswa kurang
3. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kurang berpengaruh terhadap kemandirian
4. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kurang berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa
5. Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan satu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan sosial.
2. Bagaimanakah pengaruh kemandirian siswa terhadap kemampuan sosial.
3. Bagaimanakah pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian terhadap kemampuan sosial.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang latar belakang siswa
2. Menguji pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan sosial siswa
3. Menguji pengaruh sikap kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa.
4. Menguji keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

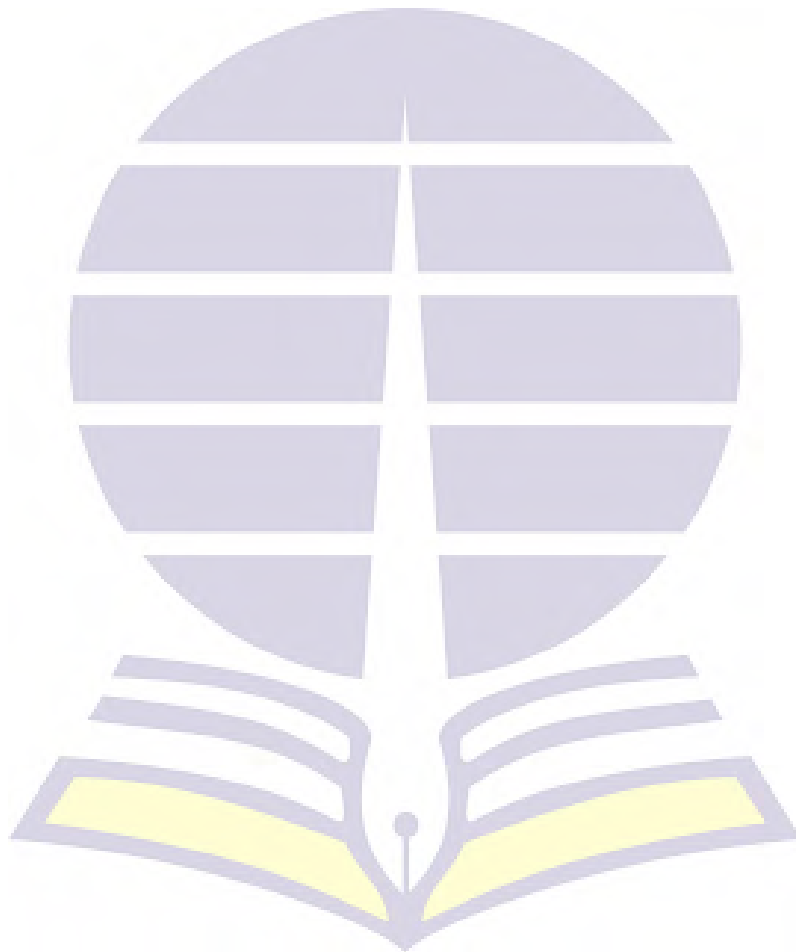
Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemandirian kemampuan sosial anak serta untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

2. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembenahan kemandirian dan kemampuan interaksi sosial dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

### 3. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar dan kemandirian putra-putrinya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keaktifan ekstrakurikuler pramuka

###### a). Pengertian keaktifan siswa

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan diartikan sebagai hal atau situasi dimana siswa dapat aktif. Sardiman (2011: 98) berpendapat bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam kehidupan manusia, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan pengendalian diri dalam belajar. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan oleh orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. Belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif. Keaktifan tersebut dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Ahmad & Supriyono (2004: 207) mengemukakan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Menurut Sugandi (2004:75), keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/ melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang semuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. Berdasarkan

pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dalam sebuah kegiatan erat kaitannya dengan keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan tersebut. Menurut suryosubroto (2009: 293) berpendapat bahwa keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan gagasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian sasaran dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Nana Sudjana (2009: 61) berpendapat bahwa keaktifan anak dapat dilihat dalam hal sebagai berikut.

1. Terjun atau ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Berpartisipasi dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada anak lain atau kepada guru apabila tidak menguasai permasalahan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai keterangan yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori di atas tentang indikator anak dikatakan aktif yang kemudian dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka dalam pramuka siswa yang aktif adalah anak yang turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka.

#### **b). Ciri keaktifan siswa**

Terdapat pendapat-pendapat dari beberapa tokoh mengenai ciri-ciri keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari beberapa ciri-ciri ini kemudian akan diambil kesimpulan yang menjadi inti ciri-ciri keaktifan siswa dalam penelitian ini. Suryosubroto (2002:71-72) mengatakan bahwa keaktifan siswa tampak dalam beberapa kegiatan, antara lain :

- (1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan;
- (2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan;
- (3) Belajar dalam kelompok;
- (4) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu;
- (5) Mengomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan dan penampilan.

Sugandi ( 2004: 75-76) berpendapat bahwa kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu : Pembelajaran yang berkadar pembelajaran aktif dan akan terlibat pada diri siswa akan adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauannya. Dimensi siswa ini pada akhirnya akan menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas

siswa. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004: 207-208), untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar siswa yang aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu :

- 1) Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/ kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lain.

Keaktifan adalah ketika seorang individu mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Berdasarkan ciri-ciri keaktifan siswa yang telah disebutkan di atas maka indikator keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a). Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, proses, dan kelanjutan belajar.
- b). Penampilan berbagai usaha belajar sampai mencapai keberhasilan (kreativitas belajar).
- c). Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- d). Belajar dalam kelompok.

- e). Mempelajari, mengalami, dan menemukan bagaimana memperoleh situasi pengetahuan (kemandirian belajar).

**d). Aspek keaktifan siswa**

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas maka dapat diketahui aspek-aspek yang mempengaruhi keaktifan siswa. Aspek-aspek keaktifan siswa merupakan fokus pusat perhatian dalam penelitian ini. Keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dalam belajar memiliki dua kecenderungan yaitu siswa aktif dalam belajar dan siswa pasif dalam belajar. Aspek-aspek keaktifan siswa dalam penelitian yang menjadi pusat atau fokus perhatian penelitian meliputi:

- (1) kreativitas belajar
- (2) kemandirian belajar
- (3) belajar kelompok

Aspek-aspek keaktifan siswa tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keberanian

Keberanian dalam penelitian ini berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas kegiatan di sekolah. Keberanian ini merujuk pada keberanian siswa menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya. Menurut Findley (dalam Munawar, 2010:47), keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain. Adapun ciri khusus seseorang yang dimiliki keberanian meliputi:

- a) berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak;

- b) mampu memotivasi orang lain;
- c) selalu tahu diri, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar;
- d) semangat;
- e) menciptakan kemajuan;
- f) siap menanggung resiko; dan
- g) konsisten.

## 2) Kemandirian

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang aktif ditunjukkan dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.

## 3) Kreativitas

Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain dari keberanian, kemandirian, dan kreativitas siswa. Dari beberapa aspek tersebut dipengaruhi oleh rasa ingin tahu siswa yang sangat tinggi dan juga sikap pantang menyerah.

#### e). Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291), "Ekstrakurikuler mempunyai arti suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa"

Selanjutnya Usman dan Setiawati (2001: 22) menyatakan bahwa "Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi". Menurut Rusli Lutan (2000:

72), program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap, dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Menurut Usman dan Setiawati (2001: 22), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa

jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut

1. Pendidikan Kepramukaan
2. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
5. Gema Pencinta Alam
6. Filateli
7. Koperasi Sekolah
8. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
9. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
10. Olahraga
11. Kesenian

Dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas maka penelitian ini akan membahas tentang Kepramukaan.

#### **f). Kepramukaan**

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin,

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Menurut AD/ART Gerakan Pramuka Bab III pasal 8 butir 2A-Keppres RI nomor 34/1999 seperti dikutip dari Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir (2008:1) “Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak.” Kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan out door activity atau kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building) dan nilai materiil yaitu nilai kegunaan praktisnya (Lembaga Pendidikan Kader Pramuka Cabang Ponorogo, 2001: 8)

Dalam hal ini kepramukaan dapat dijadikan sebagai kegiatan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan, serta mengembangkan pengetahuan, minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan kepramukaan haruslah dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, menantang, dan tidak menjemukan sehingga diharapkan peserta didik dapat berkembang kemandirian mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan rasa sosial serta emosionalnya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III Pasal 7 Keppres RI No 24 Tahun 2009 tentang Sifat Gerakan Pramuka disebutkan: 1. Gerakan



Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia. 2. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. 3. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis. 4. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga. 5. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing

Berdasarkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4 Keppres RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Tujuan Gerakan Pramuka disebutkan tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

1. Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang :
  - a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral;
  - b. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
  - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
2. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas

pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Sedangkan dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (1999:25) salah satu tujuan gerakan pramuka disebutkan pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan sumber daya manusia/ potensi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, pasal 2 dan 3 menyebutkan bahwa, " Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah ; Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) model meliputi model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Model blok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum. Model aktualisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. Model reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus Depan".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka melalui proses pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mewujudkan warga Negara Republik Indonesia yang ber-Pancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, kuat, sehat jasmani dan rohaninya serta mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Prinsip dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik (Lemdikcab Ponorogo, 2001: 13). Sedangkan prinsip dasar yang terdapat dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab IV Pasal 10 Keppres RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Prinsip Dasar Kepramukaan, yakni:

1. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah
  - (a) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - (b) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
  - (c) peduli terhadap diri pribadinya;
  - (d) taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan berfungsi
  - (a) norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka;
  - (b) landasan Kode Etik Gerakan Pramuka;
  - (c) landasan sistem nilai Gerakan Pramuka;
  - (d) pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka;
  - (e) landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Metode Kepramukaan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab IV Pasal 11 Keppres RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Metode Kepramukaan, yakni Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- (a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- (b) Belajar sambil melakukan;
- (c) Sistem berkelompok;
- (d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik;
- (e) Kegiatan di alam terbuka;
- (f) Sistem tanda kecakapan;
- (g) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- (h) Sistem among.

Jadi, metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka yang masih berkaitan dengan prinsip dasar kepramukaan. Dengan kata lain metode kepramukaan pada hakikatnya tidak bisa lepas dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan keduanya terletak pada pelaksanaan dari kode kehormatan pramuka.

#### **g). Pengertian, fungsi dan anggaran dasar gerakan pramuka**

1. Anggaran dasar merupakan ketentuan dasar dan ketentuan operasional bagi suatu organisasi yg mencerminkan aspirasi, visi dan misi gerakan pramuka Indonesia

2. Pengikat persatuan dan kesatuan gerakan pramuka dalam prinsip, idealisme, tindaklaku, baik organisatoris, sosial, maupun budaya
3. Suluh dan landasan gerak organisasi gerakan pramuka dalam mencapai tujuannya
4. Landasan manajemen dan pemberdayaan sumberdaya gerakan pramuka

Anggaran dasar merupakan landasan kerja dan landasan gerak gerakan pramuka dalam mewujudkan visi dan misinya.

landasan hukum gerakan pramuka yaitu Kepres no 238 tahun 1961 tentang gerakan pramuka, dengan pertimbangan:

1. anak-anak dan pemuda Indonesia perlu dididik untuk menjadi manusia dan warga negara Indonesia. yang berkepribadian dan berwatak luhur
2. untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut harus dilakukan dilingkungan anak-anak dan pemuda di samping lingkungan keluarga dan sekolah
3. sesuai Tap MPRS no.I/MPRS/1960 tentang GBHN dan Tap MPRS no.II/MPRS/1960 tentang garis-garis besar pola pembangunan nasional semesta berencana tahapan pertama 1961-1969 mengenai pendidikan pada umumnya dan pendidikan kependuan pada khususnya, perlu menetapkan suatu organisasi gerakan pendidikan kependuan tunggal untuk diberi tugas melaksanakan pendidikan tersebut di atas.

sejarah singkat anggaran dasar gerakan pramuka: Keppres no 12 tahun 1971, Keppres no 46 tahun 1984, Keppres no 57 tahun 1988, Keppres no 34 tahun 1999, Keppres no 104 tahun 2004

Pokok-pokok penting anggaran dasar gerakan pramuka, Pembukaan memuat dasar filosofis dan historis ketentuan dalam anggaran dasar gerakan pramuka: eksistensi: nama, status dan tempat asas, tujuan, tugas pokok dan fungsi sistem among, PDK, KH, MK, M dan kiasan dasar

organisasi: anggota, jenjang organisasi, kepengurusan, saka, DK, lemdik, bimbingan, pemeriksaan keuangan musyawarah dan referendum pendapatan, kekayaan atribut gerakan pramuka: bendera, panji, himne dan pakaian seragam serta tanda-tanda anggaran dasar, pembubaran dan perubahan anggaran dasar.

Tujuan gerakan pramuka, anggaran dasar gerakan pramuka 2004 pasal 4, dan dijabarkan dalam anggaran rumah tangga gerakan pramuka 2004 pasal 4, melalui kepramukaan :

1. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Alasan penyempurnaan anggaran dasar gerakan pramuka: anggaran dasar merupakan landasan kerja gerakan pramuka, gerakan pramuka dihadapkan pada

lingkungan yg berubah serta tantangan baru, perkembangan kepanduan di seluruh dunia, perlu penyesuaian dengan undang-undang no.22 tahun 1999, undang-undang no.25 tahun 1999 dan undang-undang no.23 tahun 2002 serta undang-undang sisdiknas.

Permasalahan: penggolongan usia peserta didik, keberadaan kelompok usia pandega-kaderisasi, otonomi daerah, pembinaan gudep berpangkalan di sekolah/kampus dan gudep wilayah serta tersedianya pembina yang berkualitas, sistem among, pengembangan saka pramuka

Harapan: dengan organisasi yang lincah didukung sumber daya manusia berkualitas yang menjalankan tugas sesuai prinsip dan metode kepramukaan, gerakan pramuka hadir dan siap untuk mendidik kader-kader pembangunan yang trampil serta memiliki watak dan kepribadian mulia.

Penyempurnaan berdasarkan keputusan munas 2003: alinea 3 pembukaan, menyesuaikan dengan paradigma baru yang menyertakan kaum muda, alinea 5 pembukaan, sistem among tidak hanya ditempatkan sebagai bagian dari metode kepramukaan karena ia merupakan sisdiknas.

Ketentuan yang disempurnakan: pasal 4 anggaran dasar, penegasan formulasi tujuan dengan menambahkan guna mengembangkan dan seterusnya, pasal 5 anggaran dasar, ditambahkan rumusnya sehingga menjadi,serta membangun dunia yang lebih baik, pasal 8 anggaran dasar, selain mengatur upaya ditambahkan juga usaha yang dilakukan gerakan pramuka, pasal 9, sistem among, pasal 16, pandega masuk dalam kualifikasi anggota dewasa muda, pasal 18, (a) anggota muda dan anggota dewasa, pasal 20, pergantian pengurus, terdiri dari unsur pengurus lama dan pengurus baru, pasal 21, saka tambah 1 ayat, pasal 22, dewan kerja, pasal 24,

bimbingan ayat (4) Mabiran yang diketuai oleh camat/kepala distrik, pasal 25, BPK ayat (3) ada 2 butir, pasal 26, musyawarah ayat (1) butir c tentang acara pokok munas

Lima unsur terpadu dalam kepramukaan :

1. Prinsip dasar kepramukaan
2. Metode kepramukaan
3. Kode kehormatan pramuka
4. Motto gerakan pramuka
5. Kiasan dasar kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan

1. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain
2. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan.
3. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Prinsip dasar kepramukaan adalah :

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri pribadinya;
4. Taat kode kehormatan pramuka.

Prinsip dasar kepramukaan berfungsi:

1. Norma hidup seorang anggota gerakan pramuka
2. Landasarn kode etik gerakan pramuka



3. Landasan sistem nilai gerakan pramuka
4. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda
5. Landasan gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui :

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka
2. Belajar sambil melakukan
3. Sistem berkelompok
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
5. Kegiatan di alam terbuka
6. Sistem tanda kecakapan
7. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
8. Kiasaan dasar

Motto gerakan pramuka

1. Merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota gerakan pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka
2. Motto gerakan pramuka : “satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan”
3. Merupakan motto tetap dan tunggal bagi gerakan pramuka, sebagai bagian terpadu proses pendidikan, disosialisasikan baik di dalam maupun di luar gerakan pramuka.

### **h). Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka**

Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka “ Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka”. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah program atau kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang mengenalkan satya pramuka dan darma pramuka yang di bentuk untuk menyelenggarakan pendidikan karakter dan kemampuan siswa yang diselenggarakan oleh pihak sekolah Dalam berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 (Asep Herry H, dkk, 2006: 12.4), dalam lampiran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81) berpendapat bahwa suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pementapan kepribadian.

Menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81) berpendapat bahwa gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan pramuka dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat).

Menurut Depag RI (2004: 45) berpendapat bahwa yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Azrul Azwar, 2009: 30).

Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011: 81) berpendapat bahwa pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam.

Menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 10) berpendapat bahwa pramuka pada hakekatnya adalah :

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa

- b. Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka
- c. Dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan ekstrakurikuler pramuka adalah cara pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang menekankan pada kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembentukan karakter yang terhormat, jiwa kemasyarakatan dan kebersamaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian, tanggung jawab dan disiplin serta mandiri.

#### **i). Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka**

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 tentang pramuka. Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pelaksanaan pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi : 1) Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang: a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral. b. Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya, kuat dan sehat fisiknya. 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia, serta

menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas Pembangunan bangsa dan bernegara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik local maupun internasional. Menurut mertoprawiro (1992 :4) fungsi kepramukaan terdiri dari tiga fungsi yaitu: a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pembina muda. b. Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. c. Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya. Mengenai tujuan Gerakan Pramuka menurut Azrul Azwar (2009: 9) berpendapat bahwa Gerakan Pramuka bertujuan melatih dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

a. Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti terhormat yang:

- 1) Tinggi moral, spiritual, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
- 2) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
- 3) Kuat dan sehat jasmaninya.

b. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki perhatian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Selain itu, menurut Depag RI (2004: 45) menjelaskan bahwa kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter, dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapaun target yang ingin dicapai adalah:

- a. Membangun kebersamaan kelompok yang kuat dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
- b. Melatih kemandirian dengan modal keterampilan-keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
- c. Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan-persoalan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.
- d. Melatih siswa untuk patuh, taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.

Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan yang ingin dicapai untuk kepetingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

#### **j). Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka**

Depdiknas 2005-2009 UU No 15 menyebutkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: (a) olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk

kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship, (b) polah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, (c) olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apreasi, daya kreasi dan daya ekspresi seni dan budaya, (d) olahraga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran daya tahan dan ketahanan fisik serta ketrampilan kinestetis, (e) membantu siswa mengembangkan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawab sebagai negara yang mandiri, Azrul azwar (2009:182 ) menjelaskan manfaat dari kegiatan pramuka dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain : (1) memenuhi kebutuhan kelompok, (2) menyalurkan minat dan bakat, (3) mengembangkan dan motivasi terhadap mata pelajaran, (4) mengikat para siswa disekolah, (5) mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, (6) mengintegrasikan kelompok-kelompok social, (7) mengembangkan sifat-sifat tertentu, (8) menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan formal, (9) mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah, Fungsi Pramuka menurut Andri Bob Sunardi (2006: 4) berpendapat bahwa

#### 1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

#### 2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

### 3. Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Pramuka sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak kegunaannya, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung jawab, mandiri, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Melalui kepramukaan diharapkan kepribadian siswa semakin baik dan meningkat, salah satunya adalah kemandirian.

#### **k). Keterkaitan Kegiatan Pramuka dengan Kemandirian dan Kemampuan Sosial**

Kegiatan pembinaan peserta didik dalam gerakan pramuka harus menggunakan semua prinsip dasar dan metode kepramukaan tersebut. Pelaksanaan penggunaannya harus disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar dapat dijamin bahwa pendidikan itu akan menghasilkan manusia, warga negara dan anggota masyarakat yang sesuai dan memenuhi keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia.



Cara gerakan pramuka untuk mencapai tujuannya itu harus mengarah pada pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani dan rohani, bakat, pengetahuan, pengalaman dan kecakapan pramuka, melalui kegiatan yang dilakukan dengan praktek secara praktis, dengan menggunakan sistem among dan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Kaitannya dengan kemandirian dan kemampuan sosial bahwa kegiatan Pramuka bisa menjadikan peserta didik lebih mandiri dan bisa meningkatkan kemampuan sosialnya bisa dilihat dalam isi dasadarma pramuka. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjabarannya, yaitu :

#### 1. Pramuka dengan kemandirian

Kegiatan kepramukaan bisa melatih kemandirian peserta didik. Hal ini bisa diperoleh dari isi Dasadarma Pramuka diantaranya adalah sebagai berikut :

##### a) Rajin, terampil dan gembira

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah dan di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

##### b) Hemat, cermat dan bersahaja

Ada ungkapan yang mengatakan “hemat pangkal kaya”. Dengan berhemat, tidak menghambur hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau

didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, bersahaja dalam bergaul.

c) Disiplin, berani dan setia

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

d) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat, jangan lari, jangan lempar batu sembunyi tangan. Ia harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan terhadap kita.

2. Pramuka dengan kemampuan sosial

Kaitannya dengan kemampuan sosial, kegiatan kepramukaan bisa meningkatkan kemampuan sosial siswa yang ada dalam isi Dasadarma Pramuka sebagai berikut :

a) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain.

b) Patuh dan suka bermusyawarah

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

c) Relia menolong dan tabah

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

## 2. Kemandirian

### a). Pengertian kemandirian

Menurut Yulita Rintyastini & Suzy Yulia (2006:100) Kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta dapat berkomitmen terhadap apa yang dilakukan. Kemandirian salah satu komponen pembentuk kemampuan yang dasar yang selalu dimiliki oleh anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Dwi Siswoyo (2005:103) berpendapat bahwa adanya nilai moral dasar mandiri dan percaya diri bukan berarti semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari harus dikerjakan sendirian, melainkan adanya sikap tidak bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain mandiri adalah kebebasan seorang untuk melakukan kebutuhan diri sendiri tidak tergantung pada orang lain. Lebih lanjut Ahmad (2006:361) menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang untuk

berdiri sendiri. Keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa tergantung kepada selain dirinya. Sesuai pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa dengan adanya kebebasan pada anak bukan berarti anak dapat melakukan segala kegiatan dalam kesehariannya sendiri seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, namun dalam kemandirian anak dapat mengurangi ketergantungan dengan orang tua atau dengan orang dewasa di sekitarnya. Hendra Surya (2003:114) menegaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bekerja sendiri dalam mengurus diri sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mampu menyelesaikan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya tanpa bergantung dengan orang yang berada di sekitar lingkungannya, ditandai dengan adanya gagasan, dan berani dalam menentukan pilihan atau memutuskan suatu tindakan. Kemandirian adalah hal yang sangat penting bagi anak karena kemandirian merupakan bekal untuk mengurus dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari seorang anak mampu mengerjakan sendiri kegiatannya tanpa meminta bantuan orang lain dengan mengerjakan sesuai tingkat kemampuan sendiri.

#### **b). Ciri kemandirian pada anak**

Barnadib (Rini Aziz, 2004:26) berpendapat kemandirian anak dapat dilihat dari faktor berikut: (a) anak dapat mengambil suatu keputusan, misalnya anak memilih suatu tugas sendiri atau memilih keperluan hidup sendiri, (b) anak mempunyai kepercayaan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, misalnya anak merasa bangga terhadap hasil dari karyanya sendiri dan (c) anak dapat

bertanggung jawab terhadap terhadap sesuatu yang kerjakannya, misalnya anak selesai melakukan kegiatan dan mampu membereskan kembali dengan rapi barang yang sudah digunakannya. Depdiknas (2007:29) menjelaskan ciri kemandirian anak seperti anak berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya atau anak berani mengambil keputusan seperti memilih tugas yang akan ia kerjakan terlebih dahulu dari berbagai tugas yang ada, bebas dari pengaruh orang lain, memiliki inisiatif, dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan prestasi lebih baik karena anak mandiri cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga apa yang anak tidak ketahui maka akan anak cari sampai anak merasa puas dengan jawaban yang didapatnya.

Kemandirian anak mampu dimunculkan dengan membebaskan anak memiliki pilihan dan berani menyalurkan sejak awal (Hurlock, 2004:123). Anak sekolah dasar sudah dapat diberikan tugas di setiap kegiatan dan perintah. Untuk menumbuhkan kemandirian anak tidak perlu dipandu akan tetapi memberi tugas kepada anak serta dorongan bahwa anak mampu dan patut senang terhadap apa yang menjadi pilihannya.

Dari paparan di atas maka disimpulkan bahwa tanda kemandirian anak yaitu : (a) anak mampu mengambil keputusan, misalnya anak mengambil tugas apa yang akan ia kerjakan terlebih dahulu dari beberapa tugas yang ada, (b) anak memiliki kepercayaan diri pada sesuatu yang ia kerjakan, misalnya anak memperlihatkan hasil karyanya yang telah ditempel di dinding, (c) anak mampu bertanggung jawab, misalnya membereskan buku dan alat-alat yang digunakan mengerjakan kegiatan, berani meminta maaf jika bersalah, memastikan dirinya tidak akan menangis dan terluka saat bermain, menyelesaikan tugas yang ia sukai

dengan baik, dan (d) berani bertindak atau berinisiatif yaitu melakukan hal yang perlu dilakukan, misalnya membantu orangtua, berani menyalahkan bila yang dilakukan orang lain salah

### c). Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

Solahudin (2010:10) mengatakan bahwa tingkat kemandirian anak sekolah ada dua bagian yang berpengaruh, yaitu:

#### 1. Bagian internal

Bagian internal merupakan suatu bagian yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi:

##### (a). Emosi

Kemandirian emosional pada anak sekolah dasar merupakan dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan perasaan remaja dengan orang lain. Kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain. Kemampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri maka waktu yang diluangkan orang tua terhadap anak akan semakin berkurang. Proses ini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian emosionalnya.

##### (b). Intelektual

Intelektual merupakan suatu aspek kemampuan anak dalam mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana yang kemudian berkembang kearah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Adapun, aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar

karena pada saat memasuki usia sekolah anak mulai berpikir dalam mengatasi masalah ataupun kesulitan dalam proses belajar di sekolah. Aspek intelektual ini juga merupakan aspek kemandirian pada anak. Anak yang mandiri akan memiliki kecerdasan yang tinggi karena anak belajar mengembangkan cara berpikirnya hingga anak mampu berfikir rasional, kreatif dan inisiatif.

## 2. Bagian eksternal

Bagian eksternal merupakan bagian yang berasal dari luar diri anak itu sendiri. Bagian eksternal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak, meliputi:

### (a). Pola membimbing orang tua

Pola membimbing orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan tetap dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pengasuhan terhadap anak tersebut dapat berupa suatu proses hubungan antara orang tua dengan anak. hubungan tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, melindungi, maupun mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

### (b). Stimulasi

Stimulasi merupakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

### (c). Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian anak usia sekolah. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak. Keluarga yang membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri akan lebih cepat membentuk anak menjadi mandiri dibanding dengan anak yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya. Di lingkungan sekolah pembentukan kemandirian anak dipengaruhi oleh intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Intrakulikuler adalah proses belajar guru dan siswa sedangkan ekstrakulikuler yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu.

### **3. Kemampuan sosial**

#### **a). Penjelasan kemampuan sosial**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan



berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki kemampuan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya karena kemampuan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Kemampuan sosial sebagai keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada". Cara berkomunikasi tersebut diciptakan, dikomunikasikan, serta dilakukan. Kemampuan sosial mempunyai makna sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan baik perasaan positif maupun perasaan negatif dalam hubungannya dengan orang lain tanpa kehilangan penguatan sosial dan dalam berbagai ragam hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal dan non verbal secara verbal dan nonverbal dalam kompleksitas sosial untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang. Adapun proses pembelajaran keterampilan ini dinamakan sosialisasi. Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang dimiliki seseorang melalui hubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain tersebut merupakan sarana dalam mencapai tujuan hidup seseorang Seseorang yang

terampil berhubungan dengan orang lain, maka ia akan lebih berhasil dalam mencapai tujuannya. Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan komunikasi satu individu dengan individu yang lain seperti; perilaku yang berorientasi pada tugas yaitu: kemampuan untuk mengambil tanggung jawab, untuk bekerja dan bekerjasama dalam kelompok, menjadi kreatif dalam bekerja, dan berusaha untuk mendapat kualitas dalam bekerja. Pada hakekatnya kemampuan sosial dapat dikembangkan dan dimanifestasikan dalam interaksional

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidupnya. Dalam hubungan bermasyarakat itu sebagai pribadi menyadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat mereka pasti membutuhkan bantuan orang lain. Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal terbentuknya hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Walgito (2003: 57), "kemampuan sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik". Pendapat Suranto (2011: 5) menyatakan "kemampuan sosial adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia". Pendapat lain dikemukakan oleh Soekanto dalam (Dayakisni, 2009: 119) yang mendefinisikan "kemampuan sosial sebagai hubungan antar orang per orang atau dengan kelompok manusia". Bonner dalam (Gerungan, 2009: 62) menyatakan bahwa "kemampuan sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya". Thibaut dan Kelly dalam (Ali dan Asror, 2004: 87) berpendapat bahwa "peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain

ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain”.

Shaw dalam (Ali dan Asror, 2004: 87) berpendapat bahwa “kemampuan sosial sebagai suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain”. Murdiyanto dan Handayani (2004: 50) berpendapat bahwa “kemampuan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial”. Bersumber dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian yang terkandung dalam kemampuan sosial, yaitu (1) terjadinya hubungan antar manusia, (2) terjadinya hubungan antar kelompok, (3) saling mempengaruhi, dan (4) adanya umpan balik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial.

#### **b). Model kemampuan sosial**

Dari pengertian kemampuan sosial yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan sosial tidak hanya terjadi antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya, melainkan kemampuan sosial dapat terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan golongan, maupun kemampuan sosial antara golongan dengan golongan. Menurut Maryati dan Suryawati (2003: 23) kemampuan sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- (1) Interaksi antara pribadi dan pribadi. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).
- (2) Interaksi antara pribadi dan golongan. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk kemampuan sosial pribadi dan golongan bermacam - macam sesuai suasana dan keadaannya.
- (3) Kemampuan sosial antara golongan dan golongan. Kemampuan sosial golongan dan golongan terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

Sedangkan Santosa (2004: 27) berpendapat bahwa kemampuan sosial terdiri dari empat macam, yaitu :

- (1) Interaksi antara pribadi dengan diri pribadi.
- (2) Interaksi antara pribadi dengan pribadi.
- (3) Interaksi antara pribadi dengan golongan.
- (4) Interaksi antara golongan dengan golongan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan sosial tidak hanya terjadi antara pribadi dengan pribadi lain saja, melainkan antara pribadi dengan golongan, dan golongan satu dengan golongan lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu macam kemampuan sosial tersebut di atas yaitu kemampuan sosial antara pribadi dan golongan sebagai acuan dalam penelitian.

Golongan yang dimaksud adalah golongan kelas program percepatan yang bersifat golongan penting. Walgito (2003: 88) berpendapat bahwa golongan penting adalah golongan yang mempunyai kemampuan sosial yang cukup serius, cukup akrab, hubungan antara anggota satu sama lain cukup baik. Gerungan (2009:92) berpendapat bahwa golongan penting yaitu golongan sosial yang anggota-anggotanya sering berhadapan muka dan saling mengenal dari dekat, dan karena itu saling-hubungannya lebih erat.

Siswa kelas program percepatan sudah saling mempunyai hubungan yang mendalam antara satu dengan yang lain, hubungan yang sudah terjalin tidak berlaku pada hari itu saja, namun sudah terjalin sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan dan penyuluhan yang berformat kelompok, yaitu layanan bimbingan kelompok. Diharapkan dalam layanan bimbingan kelompok kemampuan sosial siswa program percepatan dapat terjalin kebersamaan antara anggota satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling mempengaruhi tingkah laku pribadi dalam golongan.

### **c). Ciri kemampuan sosial**

Kemampuan sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Menurut Santosa (2004: 11) berpendapat bahwa ada ciri-ciri yang terkandung dalam kemampuan sosial:

- (1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara pribadi dengan pribadi maupun antara pribadi dengan kelompok.

- (2) Ada pribadi, yaitu setiap kemampuan sosial menuntut tampilnya pribadi-pribadi yang melaksanakan hubungan.
- (3) Ada tujuan, yaitu setiap kemampuan sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi pribadi lain.
- (4) Adanya hubungan dengan susunan dan fungsi kelompok, yaitu kemampuan sosial yang ada hubungan dengan susunan dan fungsi kelompok ini terjadi karena pribadi dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Disamping itu, tiap-tiap pribadi memiliki fungsi di dalam kelompoknya

Ada empat ciri kemampuan sosial menurut Tim Sosiologi (2002: 23) antara lain :

- (1) Lebih dari satu orang jumlah pelakunya
- (2) Diantara pelaku terjadi komunikasi melalui kontak sosial.
- (3) Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.
- (4) Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan sosial meliputi: (1) ada beberapa pribadi lebih dari satu, (2) ada komunikasi di dalamnya, (3) mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, dan (4) terjalin dalam struktur kelompok.

#### **d). Bentuk kemampuan sosial**

Bentuk-bentuk kemampuan sosial berbeda dengan bentuk kelompok. Oleh karena itu kemampuan sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Bentuk

kemampuan sosial dibagi menjadi “*competiton, conflict, accomodation, dan assimilation*” Park dan Burgess dalam (Santosa, 2004: 23). Tim Sosiologi (2002:49) berpendapat bahwa kemampuan sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu :

- (1) Kemampuan sosial asosiatif yang meliputi kerjasama, kemudahan, perpaduan,
- (2) Kemampuan sosial disosiatif, meliputi persaingan, perdebatan, perselisihan.

#### **e). Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial**

Kemampuan sosial tidak berdiri begitu saja. Walgito, (2003: 57) berpendapat bahwa “Kemampuan sosial adalah hubungan antara pribadi satu dengan pribadi yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Ahmadi, (2007: 25) berpendapat bahwa terjadinya kemampuan sosial pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu “faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati”. Gerungan (2009: 62) berpendapat bahwa kelangsungan kemampuan sosial dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dibedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati. Peneliti menyimpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwa proses kemampuan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Penjelasan dari keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### (1) Faktor Imitasi

Gabriel Tarde dalam (Ahmadi, 2007: 52) berpendapat bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan faktor imitasi dalam kemampuan sosial seperti digambarkan di atas juga mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu :

- a). Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.
- b). Kadang-kadang orang yang mengimitasikan sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

Menurut Gerungan (2009:64) berpendapat bahwa “imitasi bukan merupakan dasar pokok dari semua kemampuan sosial, melainkan merupakan suatu segi dari proses tingkah kemampuan sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak”.

### (2) Faktor Sugesti

Menurut Ahmadi (2007: 53) berpendapat bahwa yang dimaksud “sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik”. Sedangkan Gerungan (2009: 65) berpendapat bahwa “sugesti sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sugesti adalah pengaruh kejiwaan atau mental yang diterima oleh pribadi seseorang tanpa adanya pertimbangan dan sanggahan dari orang lain.



### (3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Proses identifikasi berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian tidak logis yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

### (4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar masuk akal, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses pengenalan. Hubungan antara pribadi yang berinteraksi merupakan hubungan saling pengaruh yang timbal balik. Kemampuan sosial dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Ada beberapa faktor yang mendasarinya, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Dengan cara buatan, pandangan dan tingkah laku seseorang mewujudkan sikap, ide, dan adat istiadat dalam kelompok masyarakat serta dapat memperluas hubungan sosialnya dengan orang lain. Selain faktor buatan, terdapat faktor lain yaitu sugesti. Sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang pribadi menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa penilaian terlebih dahulu. Sedangkan identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Berikutnya simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain.

Kegiatan bimbingan kelompok bermaksud membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu. Pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, pemahaman, wawasan, dan mewujudkan tingkah laku yang praktis. Melalui bimbingan kelompok yang sungguh-sungguh, diharapkan kemampuan sosial siswa program percepatan dapat terjalin secara baik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan sosial.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah :

- 1) Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh Muhammad Harizka Rahmanto (2011) melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut : a) Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. b) Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. c) Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah hipotesis penelitian dibuktikan dengan meregresikan kedua variabel bebasnya dengan variabel terikatnya. Untuk mencari besaran koefisien

determinasi ( penentu ), dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara acak, artinya setiap individu pada populasi mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel yang merupakan representasi dari populasi penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data pada variabel terikat ( Y ) yang menggunakan instrumen berupa soal – soal atau tes untuk mencari besaran prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini data penelitian ketiga variabel diperoleh dengan menggunakan angket penelitian.

- 2) Mas'ut (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa." Berdasarkan hasil perhitungan, dengan  $N = 30$  diperoleh nilai koefisien korelasi atau ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,533, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $r$ , dengan responden 30 siswa dengan taraf 5 % diperoleh dari tabel 0,361 dan signifikansi 1 % diperoleh dari tabel 0,463. Bila dibandingkan ternyata  $r_o: 0,533 > 0,361$  dan  $0,533 > 0,463$ . Dari uraian tersebut, maka  $r_o$  = memiliki tingkat korelasi hipotesis sebesar 28,408% dan sisa dari hasil prosentase hipotesis sebesar 28,9119%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian: Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan belajar IPS siswa SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dengan analisis regresi antar variabel terikat dan variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket

penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis untuk menguji hipotesis dengan cara meregresikan X dan Y untuk menentukan koefisien korelasi X dan Y, sedangkan pada penelitian ini adalah kecuali meregresikan masing – masing variabel bebas dengan variabel terikatnya ( hipotesis pertama dan kedua ), juga menggunakan analisa regresi linier ganda yaitu koefisien korelasi variabel X1 dan X2 dengan variabel terikatnya (Y).

- 3) Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh Siti Fatimah (2011) melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Keikutsertaan Organisasi Sekolah dan Pemanfaatan Internet dengan Prestasi Belajar Siswa SD N 1 Boyolali”. Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut : a) Ada hubungan yang positif yang cukup signifikan antara keikutsertaan organisasi sekolah dengan prestasi belajar siswa. b) Ada hubungan yang positif antara pemanfaatan internet dengan prestasi belajar siswa. c) Ada hubungan yang positif antara keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah dan pemanfaatan internet dengan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah hipotesis penelitian dibuktikan dengan meregresikan kedua variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk mencari besaran koefisien determinasi (  $r^2$  ), dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan. Walaupun teknik pengambilan sampel penelitian sama-sama menggunakan teknik Simple Random Sampling, artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu, tetapi penentuan besaran sampel penelitian menggunakan table dalam

Nomogram Herry King dengan tingkat kesalahan 10 %, tetapi penelitian ini menggunakan penentuan besaran sampel berdasarkan “Tabel Krejcie” (Sugiyono, 2006: 65) dengan tingkat kesalahan 5%, dengan maksud agar diketahui tingkat kebenaran mendekati kenyataan

- 4) Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan oleh Novianty Djafri (2008) melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-23 Khaerat Kota Gorontalo”. Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut: a) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan minat dan bakat, serta semangat pengabdian kepada masyarakat. b) Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. c) Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler menambah wawasan dan motivasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dengan analisis regresi antar variabel terikat dan variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket penelitian. Perbedaannya variabel bebas yang digunakan masih bersifat umum sedangkan pada penelitian ini menganalisis salah satu aspek kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka. Perbedaan lain adalah penggunaan paradigma penyusunan hipotesis yang menggunakan hipotesis deskriptif yang sering tidak dirumuskan dalam penelitian ,seperti dijelaskan oleh Sugiyono ( 2013:67), sedangkan pada penelitian ini

menggunakan hipotesis deskriptif sehingga hipotesis yang digunakan dengan cara dirumuskan.

- 5) Raharjo (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Partisipasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan kegiatan pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan keluarga serta di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Di mana di dalamnya kegiatan pramuka menanamkan aspek- aspek kedisiplinan, kemandirian, serta kepemimpinan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka berhubungan dengan kemandirian belajar. Berbeda dengan penelitian ini, analisa yang digunakan adalah dengan pendekatan hipotesis deskriptif sehingga penentuan hipotesisnya tidak dirumuskan. Sedangkan pada penelitian ini penyusunan hipotesis menggunakan hipotesis asosiatif dengan cara dirumuskan. Dalam hal ini rumusan hipotesis disesuaikan rumusan masalah yang ditampilkan
- 6) Anggriani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Perilaku Peserta Didik SMA N 1 Sungai Kakap”. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik sebesar 41,4%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah analisa hipotesis dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dan variabel bebasnya dan menentukan koefisien korelasi antara kriterium Y dan prediktor X menggunakan rumus product moment, tetapi tahapan analisis pada penelitian ini karena variabel terdiri dari X1 dan X2 sebagai variabel bebas serta Y sebagai variabel terikatnya, maka analisa hipotesisnya dilakukan dengan dua tahap yaitu mencari korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y serta X1 dan X2 terhadap Y dengan teknik analisis regresi linier ganda.

- 7) Nurul Hidayah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul "*Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di MAN Wates Kulon Progo*". Skripsi ini memfokuskan pada usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan Pramuka. Dalam skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tingkat efektifitas dari penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) siswa yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka.
- 8) Dwinanto Yuwono mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

2007 yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam)*". Skripsi ini memfokuskan pada peran gerakan Pramuka dalam meningkatkan pendidikan keterampilan lewat Satuan Karya Bakti Husada. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengembangan bakat dan minat serta peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dalam bidang kesehatan sebagai bekal bagi anggota gerakan Pramuka dan masyarakat umum. Kemudian pendidikan tersebut ditinjau dengan pendidikan agama Islam yang ada saat ini.

- 9) Eva Farrah Dibba mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "*Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*". Skripsi ini memfokuskan pada aspek-aspek pendidikan agama Islam yang ada dalam gerakan Pramuka dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Achmad Fachrozi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997 yang berjudul "*Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Rancana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Dalam skripsi ini membahas tentang usaha pelaksanaan pendidikan Islam dalam rangka mempersiapkan anak didik dan menumbuhkannya baik dalam aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal melalui kegiatan kepramukaan di Rancana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada obyek penelitian, Nurul Hidayah memfokuskan pada usaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta keefektifitasannya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa melalui *life skill* kegiatan kepramukaan. Dwinanto Yuwono memfokuskan pada peningkatan pendidikan keterampilan bidang kesehatan kaitannya dengan pendidikan Islam melalui kegiatan pramuka. Sedang perbedaan dengan skripsi Eva Farrah Dibba dan Achmad Fachrozi adalah pada penekanan penelitian, Eva Farrah Dibba menekankan aspek-aspek pendidikan agama Islam yang terkandung dalam gerakan pramuka. Sedang Achmad Fachrozi menekankan pada usaha pendidikan Islam dalam rangka mempersiapkan anak didik dan menumbuhkannya baik dalam aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal melalui kepramukaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada usaha meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial siswa dalam kegiatan kepramukaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

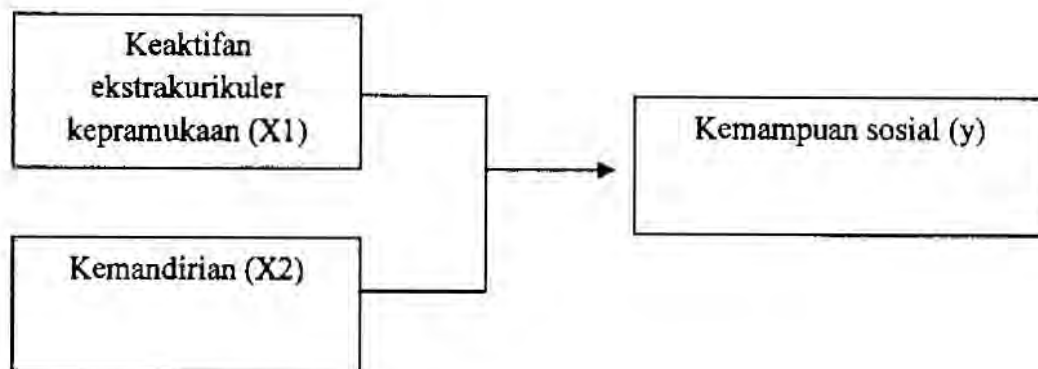
Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, melainkan juga harus dalam kegiatan di luar sekolah yang relevan untuk melakukan pembinaan karakter di kalangan pelajar, misalnya

ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kepramukaan sarat akan nilai-nilai karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah atau organisasi bertujuan untuk membentuk setiap manusia agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. dapat membentuk karakter baik siswa, karena dalam setiap kegiatan pramuka terkandung nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila yang ada di dalam Kode Kehormatan pramuka yakni Tri Satya dan Dasa Dharma. Pembina pramuka di SDN sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri harus mempunyai cara atau strategi agar apa yang diajarkan dapat diserap oleh siswa (anggota pramuka) dengan baik. Dalam setiap kegiatan tentunya ada faktor-faktor yang menunjang maupun menghambat terlaksananya kegiatan termasuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka. Meskipun demikian, pembinaan yang dilakukan oleh Pembina pramuka di SDN sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri diharapkan dapat membentuk siswa-siswi yang berkarakter.

Dari uraian diatas mengenai kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut;



Gambar 1 : keaktifan di ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa

#### D. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial.

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.1  
Operasional penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keaktifan ekstrakurikuler pramuka	keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Menurut suryosubroto (2009: 293)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Turut serta dalam kegiatan kepramukaan</li> <li>2. Terlibat masalah dalam kegiatan kepramukaan.</li> <li>3. Bertanya pada anggota lain atau Pembina</li> <li>4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan</li> </ol>	Skala Likert
Kemandirian	keadaan seseorang untuk berdiri sendiri. Keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Ahmad (2006:361)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengambil keputusan</li> <li>2. Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka</li> <li>3. Bertanggung jawab</li> <li>4. Berani bertindak atau berinisiatif</li> </ol>	Skala Likert
Kemampuan sosial	hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur social. Murdiyanto dan Handayani (2004: 50)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerjasama</li> <li>2. Mempunyai tujuan yang sama</li> <li>3. Saling membantu</li> </ol>	Skala likert

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2004) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam penelitian fenomenasosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a) Sangat setuju (SS) : Skor 4
- b) Setuju (S) : Skor 3
- c) Tidak setuju (TS) : Skor 2
- d) Sangat tidak setuju (STS) : Skor 1

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut:

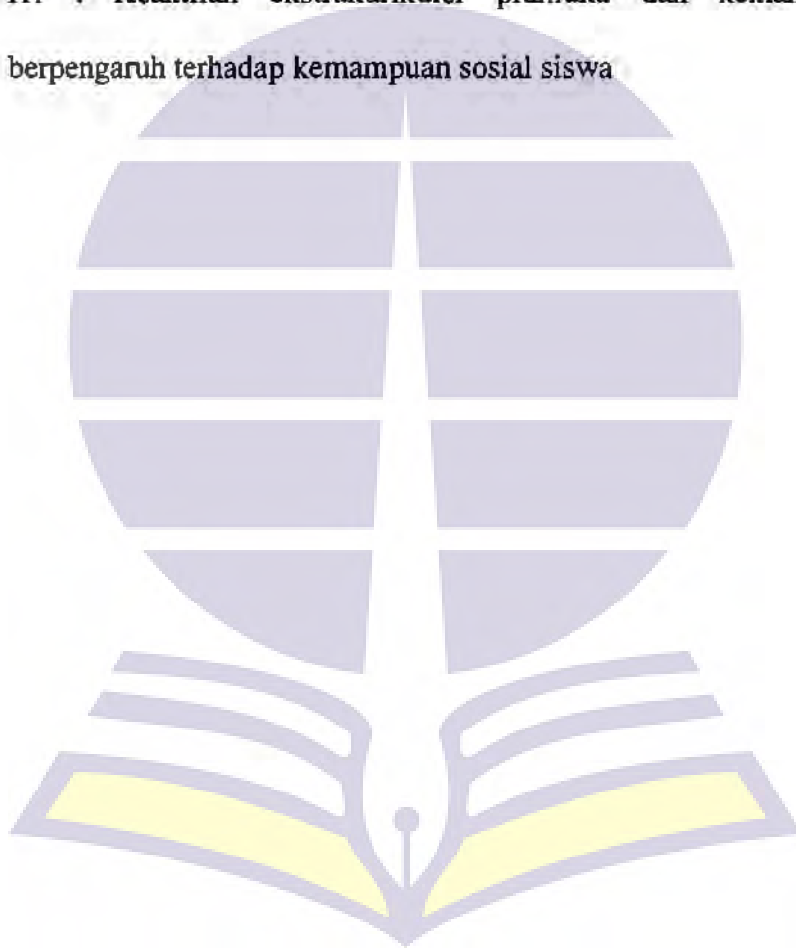
1.  $H_0$  : Keaktifan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa.
- $H_1$  : Keaktifan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa

2. Ho : Kemandirian siswa berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa.

H1 : Kemandirian siswa tidak berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa

3. Ho : Keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa.

H1 : Keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian tidak berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **F. Pendekatan Dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan angket. Mendiskripsikan hasil survey untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang siswa. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu keaktifan siswa pada kegiatan pramuka dan kemandirian terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan sosial siswa, variabel keaktifan siswa dan kemandirian siswa diukur dengan skala likert dengan 4 pilihan : sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts), sedangkan kemampuan sosial siswa diukur dengan skala ordinal (0;1) selanjutnya data diolah secara agregat dan dianalisis. Metode dan analisis yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk menganalisa data dan fakta yang diperoleh selama penelitian. Dengan metode ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang peroleh.

#### **G. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri dimana populasinya sebagai berikut

Tabel 3,1  
Jumlah Populasi Siswa Kelas IV dan kategori Sertifikat Pembina Pramuka  
sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri

No.	Nama Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Sertifikat Pembina Pramuka
1	SDN Puncu 1 Kec. Puncu	11	12	KML
2	SDN Puncu 2 Kec. Puncu	28	29	KMD
3	SDN Puncu 3 Kec. Puncu	9	14	KMD
4	SDN Puncu 4 Kec. Puncu	15	10	KMD
5	SDN Satak 1 Kec. Puncu	10	10	KML
6	SDN Satak 2 Kec. Puncu	8	17	KMD
7	SDN Manggis 1 Kec. Puncu	12	11	KMD
8	SDN Manggis 2 Kec. Puncu	14	9	KMD
9	SDN Manggis 3 Kec. Puncu	13	14	KMD
10	SDN Wonorejo 1 Kec. Puncu	16	12	KML
11	SDN Wonorejo 2 Kec. Puncu	14	11	KMD
12	SDN Gadungan 1 Kec. Puncu	10	18	KML
13	SDN Gadungan 2 Kec. Puncu	16	12	KMD
14	SDN Gadungan 3 Kec. Puncu	27	26	KMD
15	SDN Gadungan 4 Kec. Puncu	25	30	KMD
16	SDN Gadungan 5 Kec. Puncu	13	12	KMD
17	SDN Asmorobangun 1 Kec.Puncu	11	17	KMD
18	SDN Asmorobangun 2 Kec.Puncu	10	5	KML
19	SDN Asmorobangun 3 Kec.Puncu	12	14	KMD
20	SDN Asmorobangun 4 Kec.Puncu	14	11	KMD
21	SDN Sidomulyo 1 Kec. Puncu	9	12	KMD
22	SDN Sidomulyo 2 Kec. Puncu	11	10	KML
23	SDN Watugede 1 Kec. Puncu	12	13	KMD
24	SDN Watugede 2 Kec. Puncu	12	11	KMD
J u m l a h		332	340	

jadi populasi anak kelas IV se kecamatan Puncu Kabupaten Kediri berjumlah 672 siswa, dengan 24 lembaga Sekolah Dasar Negeri se kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dan 18 lembaga yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat Kursus Mahir Dasar dan hanya 6 lembaga yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat Kursus Mahir Lanjutan se kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.



Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat Kursus Mahir Lanjutan

## 2. Keterbatasan dan ruang lingkup

Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Puncu yang mempunyai Pembina Pramuka bersertifikat Kursus Mahir Lanjutan, diantaranya :

Tabel 3.2  
Jumlah Sampel SDN dan Siswa Kelas IV yang mempunyai Pembina bersertifikat KML sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Nama Pembina	Nama Lembaga	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah siswa per pembina
Imam Syafi'i, S.Pd	SDN Asmorobangun 2 Kec. Puncu	10	5	15
Asmono, S.Pd	SDN Satak 1 Kec. Puncu	10	10	20
Mugiyono, S.Pd	SDN Sidomulyo 2 Kec. Puncu	11	10	21
Dwi Parlina, S.Pd	SDN Gadungan 1 Kec. Puncu	10	18	28
Dwi Heriyanto, S.Pd	SDN Wonorejo 1 Kec. Puncu	16	12	28
Agus Mulyo, S.Pd	SDN Puncu 1 Kec. Puncu	11	12	23
<i>J U M L A H</i>		<i>68</i>	<i>67</i>	<i>135</i>

dari sampel yang terdiri 6 SD Negeri sekecamatan puncu terdiri atas 68 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan, sehingga jumlah keseluruhan sampel 135 siswa.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, dimana fenomena ini merupakan variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ikut serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa ikut serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga instrumen yang digunakan menguji beda keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian siswa.

### 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial siswa. Pengumpulan data dalam variabel ini dengan menggunakan angket

Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa angket/kuesioner. Kuesioner/ angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden penelitian.

#### a) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian persepsi ekstrakurikuler pramuka dikembangkan berdasarkan teori Nana Sudjana (2009:61), Depag RI (2004:45) dan Azrul Azwar (2009:30). Jumlah item instrument adalah 10. Pernyataan positif berjumlah 9 dan pernyataan negatif berjumlah 1. Kisi-kisi dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 3.3  
Kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Kemandirian	Kemampuan mengambil keputusan	a) Menentukan pilihan	4,6 ,	10*
		b) Memecahkan masalah	5,	
	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	a) Mengikuti kegiatan setiap latihan	3,	
		b) melaksanakan tugas dalam pramuka	8,	
	Bertanggung jawab	a) Mengambil resiko atas keputusan yang diambil	2,	
		b) Melaksanakan hak dan kewajiban	9,	
	Berani bertindak atau berinisiatif	a) Merencanakan sesuatu dengan sendirinya b) Mengatasi masalah sendiri	1,	7*

Tabel 3.4  
Kisi – kisi Instrumen kemampuan Sosial

Variabel	Komponen	Indikator	Item		
			Positif	Negatif	
Kemampuan sosial	4. Kerjasama	4.1 Bekerjasama	1.1.3 Bersedia bekerjasama dengan siapapun	1,2,4	3
		4.2 Mempunyai tujuan yang sama.	1.1.4 Suka bergotong royong dalam menyelesaikan sesuatu	6,7,8	4
		4.3 Saling membantu	1.2.2 Melakukan kegiatan bersama dengan teman.	9,10	
			1.3.1 Membantu teman yang sedang kesulitan belajar.		

Tabel 3.5  
Kisi – kisi Instrumen Keaktifan mengikuti kegiatan Pramuka

Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

NO	Variabel	Indikator	Butir
	Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Turut serta dalam kegiatan kepramukaan	1,2,3,4,5,6,7
		Terlibat masalah dalam kegiatan kepramukaan	8,9,10
		Bertanya pada anggota lain atau Pembina	
		Berusaha mencari informasi yang diperlukan	

b) Pemberian Skor

Dalam penelitian ini pemberian skor dilakukan dengan *rating scale* menggunakan data mentah yang berupa angka yang kemudian ditafsirkan. Responden memberikan jawaban berupa angka (skor), dimana angka tersebut mewakili suatu sikap atau pendapat. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6  
Untuk Kuesioner Positif dan Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.7  
Untuk Kuesioner Positif dan Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3

### I. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua cara, yaitu :

1. Pengumpulan Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dilakukan melalui :
  - a. Penyebaran Kuesioner, yaitu pemberian daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia dengan skala likert.
  - b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung dan selanjutnya mengadakan pencatatan yang ditemukan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.
  - c. Wawancara, yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap

2. Pengumpulan Data Sekunder, data ini diperoleh dari :

- a. Penelitian kepustakaan, cara ini ditempuh dengan mempelajari sejumlah buku, tulisan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi dokumentasi, cara ini dilakukan dengan jalan melakukan penelaahan terhadap catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian

#### **J. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data diantaranya :

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item – item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Azwar, 1987).

Validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas “sesuai” dengan realitas aktual. Dalam istilah sederhana, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya (Neuman, 2007).

Validitas yaitu mengenai apa dan seberapa baik suatu alat tes dapat mengukur, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji berulang kali dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir – butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau dibawa kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1998).

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dan metode Corrected item total correlation yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai korelasi.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.



Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kalipengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama (Azwar, 2011).

Reliabilitas berarti keandalan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran atribut yang sama diulang akan memberikan hasil kondisi yang identik atau sangat mirip. Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numerik yang dihasilkan oleh suatu indikator tidak berbeda karena karakteristik dari proses pengukuran atau instrumen pengukuran itu sendiri. Kebalikan dari reliabilitas adalah pengukuran yang memberikan hasil yang tidak menentu, tidak stabil, atau tidak konsisten (Neuman, 2007).

Menurut Anastasi dan Urbina (1998) reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir – butir ekuivalen yang berbeda, ataupun dibawah kondisi pengujian yang berbeda.

Pada kasus uji validitas di atas, setelah dilakukan uji validitas maka dilanjutkan uji reliabilitas. Item – item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing – masing variable.

### K. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas ( $X$ ) terhadap satu variabel tergantung ( $\hat{Y}$ ). Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

$\hat{Y}$  = nilai yang diramalkan (diprediksi)

$a$  = konstanta/intercept

$b_1$  = koefisien regresi/slope untuk  $X_1$

$X_1$  = variabel bebas  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi/slope untuk  $X_2$

$X_2$  = variabel bebas  $X_2$

$b_n$  = koefisien regresi/slope untuk  $X_n$

$X_n$  = variabel bebas  $X_n$

$\varepsilon$  = nilai residu

## 1. Tabel Model Summary

### Analisis Tabel *Model Summary*

#### a. R atau Multiple R

Menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergangungnya (tidak bebas). Dalam hal ini dikarenakan regresi linier berganda maka dikatakan bahwa korelasi berganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y adalah sebesar 0,943

#### b. R Square

Koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh langsung variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi 0,890 berarti bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memengaruhi secara langsung variabel Y sebesar 89% sedangkan  $(100-89)\% = 11\%$  dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel  $X_1$  dan  $X_2$

#### c. Adjusted R Square

*Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel. *Adjusted R Square* sebesar 0,871 berarti variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 87,10% atau variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memengaruhi variabel Y sebesar 77,10%

d. Error of the Estimate

*Std. Error of the Estimate* menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependent riil sebesar 1,855 satuan variabel dependent (jika variabel Y dalam satuan maka besarnya penyimpangan adalah sebesar 1,855 satuan). Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi. Pada umumnya  $S.E < Std.$  Deviasi ada pula yang menyatakan  $S.E < 4,00$

## 2. Tabel ANOVA

### Analisis Tabel ANOVA<sup>a</sup>

a. Sum of Square Regression

*Sum of Square Regression (SSReg)* merupakan nilai yang menunjukkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai prediksi dengan nilai rata-rata prediksi sebesar 333,116

b. Sum of Square Residual

*Sum of Square Residual (SSRes)* merupakan nilai yang menunjukkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai riil prediksi sebesar 41,284

c. Sum of Square Total

*Sum of Square Total (SSSum)* merupakan nilai yang menunjukkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai riil dengan nilai rata-rata Y riil sebesar 374,400

d. *df* Regression

*df* Regression dirumuskan dengan  $k-1$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel.

Dimana  $K = 2$  maka  $df = 3-1=2$

e. *df* Residual

*df* Residual dirumuskan  $n-k$  dengan  $n$  jumlah sampel (responden) dan  $k$  jumlah variabel.  $n = 15$  dan  $k = 3$ , maka  $df = 15 - 3 = 12$

f. *df* Total

*df* Total dirumuskan  $n - 1$  dengan  $n$  jumlah sampel (responden). Dimana  $n = 15$ , maka  $df = 15 - 1 = 14$

g. Mean Square Regression

Mean Square Regression (*MSReg*) diperoleh dari perbandingan antara *Sum of Square Regression* dengan *df* Regression sebesar 166,558

h. Mean Square Residual

Mean Square Residual (*MSRes*) diperoleh dari perbandingan antara *Sum of Square Residual* dengan *df* Residual sebesar 3,440

i. *F* hitung

*F* hitung diperoleh dari perbandingan antara Mean Square Regression dengan Mean Square Residual sebesar 48,414

j. Sig

*Sig.* merupakan nilai yang menunjukkan titik kesalahan yang terjadi jika nilai *F*-hitung sebesar 48,414. Ternyata tingkat kesalahan atau probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel tergantung, atau model dinyatakan cocok atau *fit*.

### 3. Tabel Coefficients

#### Analisis Tabel Coefficients<sup>a</sup>

a. Unstandardize Coefficients (Constant)

*Unstandardize Coefficients (Constant)* merupakan konstanta regresi yang dinotasikan dengan *a*, yang mengandung pengertian bila tidak ada perubahan pada variabel *X* ( $X = 0$ ) maka variabel tidak memiliki penambahan nilai dimana nilainya *Constant*, yaitu  $a = 29,569$

b. Unstandardize Coefficients Variabel  $X_1$

*Unstandardize Coefficients variabel X* merupakan koefisien arag regresi *b*, yang berarti jika variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Y* akan meningkat sebesar 0,337.

c. Unstandardize Coefficients Variabel  $X_2$

*Unstandardize Coefficients variabel X* merupakan koefisien arag regresi *b*, yang berarti jika variabel  $X_2$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Y* akan meningkat sebesar 0,346.

d. Standard Error (Constant)

*Standard Error (Constant)* merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam model persamaan regresi sebesar 74,229

e. Error Variabel  $X_1$

*Std. Error Variabel  $X_1$*  menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel  $X_1$ . Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berarti kontribusi variabel  $X_1$  tersebut terhadap variabel Y sebesar 0,150

f. Error Variabel  $X_2$

*Std. Error Variabel  $X_2$*  menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel  $X_2$ . Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berarti kontribusi variabel  $X_2$  tersebut terhadap variabel Y sebesar 0,139

g. Standardized Coefficients (Beta) Variabel  $X_1$

*Standardized Coefficients (Beta)* variabel  $X_1$  merupakan koefisien jalur atau koefisien regresi tetapi semua variabel telah ditransformasi terlebih dahulu ke dalam bentuk *standardized* sebesar 0,460

h. Standardized Coefficients (Beta) Variabel  $X_2$

*Standardized Coefficients (Beta)* variabel  $X_2$  merupakan koefisien jalur atau koefisien regresi tetapi semua variabel telah ditransformasi terlebih dahulu ke dalam bentuk *standardized* sebesar 0,511

i. t-Constant

*t-Constant* digunakan untuk mengetahui apakah signifikansi *intercept* (konstanta regresi) namun nilai *intercept* biasanya tidak diuji. Yang diuji adalah nilai t-stat koefisien regresinya

j. t-variable  $X_1$

*t-variable  $X_1$*  merupakan perbandingan antara *Unstandardize Coefficients variabel  $X_1$*  dengan *Std. Error Variabel  $X_1$* , digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel  $X_1$ . Jika nilai lebih besar dari nilai *t-tabel* dengan  $df: \alpha, (n-k-1)$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Dengan  $df: \alpha, (n-k-1)$  atau 0,05 (15-3) diperoleh nilai *t-tabel* sebesar 2,179. Karena nilai  $t_{hitung} 2,224 > t_{tabel} (2,179)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y

k. t-variable  $X_2$

*t-variable  $X_2$*  merupakan perbandingan antara *Unstandardize Coefficients variabel  $X_1$*  dengan *Std. Error Variabel  $X_2$* , digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel  $X_2$ . Jika nilai lebih besar dari nilai *t-tabel* dengan  $df: \alpha, (n-k-1)$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Dengan  $df: \alpha, (n-k-1)$  atau 0,05 (15-3) diperoleh nilai *t-tabel* sebesar 2,179. Karena nilai  $t_{hitung} 2,491 > t_{tabel} (2,179)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y



#### l. (Constant)

*Sig. (Constant)* merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai *t-stat intercept* yang diperoleh 4,297. Jika nilai *t-stat intercept* semakin besar, maka nilai kesalahan *Sig.* akan semakin kecil. Jika nilai *Sig.* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dikatakan signifikan. Pada output di atas ternyata *Sig.* 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga *Constant* signifikan. Namun dalam analisis regresi hal ini tidak di analisis, karena yang lebih penting adalah signifikansi dari variabel bebasnya sehingga apabila diperoleh *Sig. (Constant)* tidak signifikan dapat diabaikan atau tidak memengaruhi analisis sesungguhnya.

#### m. Variable $X_1$

*Sig. Variable  $X_1$*  merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai  $t_{hitung} X_1$  yang diperoleh 2,242. Jika nilai *t-variabel X* semakin besar maka nilai kesalahan *Sig.* akan semakin kecil. Karena nilai *Sig. variabel  $X_1$*  (0,045) ( $< 0,05$ ) dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Y*.

#### n. Variable $X_2$

*Sig. Variable  $X_1$*  merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai  $t_{hitung} X_1$  yang diperoleh 2,491. Jika nilai *t-variabel X* semakin besar maka nilai kesalahan *Sig.* akan semakin kecil. Karena nilai *Sig.*

variabel  $X_1$  (0,028) ( $< 0,05$ ) dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh positif signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Simpulan .:

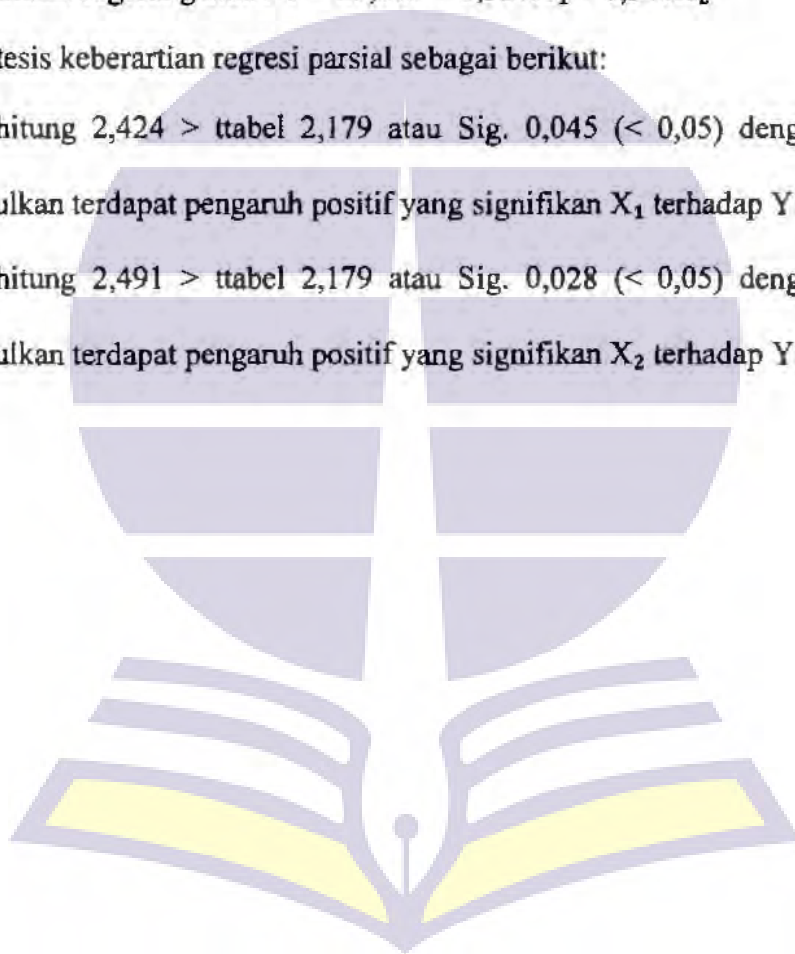
Dari hasil di atas maka diperoleh

a. Persamaan regresi ganda :  $\hat{Y} = 29,569 + 0,337X_1 + 0,346X_2$

b. hipotesis keberartian regresi parsial sebagai berikut:

Nilai thitung 2,424  $>$  ttabel 2,179 atau Sig. 0,045 ( $< 0,05$ ) dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan  $X_1$  terhadap  $Y$

Nilai thitung 2,491  $>$  ttabel 2,179 atau Sig. 0,028 ( $< 0,05$ ) dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan  $X_2$  terhadap  $Y$



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Deskripsi Variabel Bebas

##### a. Deskripsi Data Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka

Tabel 4.1 Deskripsi Data Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	135	20	40	30,90	4,415
Valid N (listwise)	135				

Dari tabel 4.1 didapatkan banyak objek penelitian sebesar 135 anak dengan nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40, rata-rata sebesar 30,90 dan standar deviasi sebesar 4,415.

##### b. Deskripsi Data Kemandirian Sosial

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kemandirian Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Sosial	135	21	40	30,79	4,416
Valid N (listwise)	135				

Dari tabel 4.2 didapatkan banyak objek penelitian sebesar 135 anak dengan nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 40, rata-rata sebesar 30,79 dan standar deviasi sebesar 4,416.

## 2. Deskripsi Variabel Terikat

### a. Deskripsi Data Kemampuan Sosial

Tabel 4.3 Deskripsi Data Kemampuan Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Sosial	135	3	9	6,13	1,699
Valid N (listwise)	135				

Dari tabel 4.3 didapatkan banyak objek penelitian sebesar 135 anak dengan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 9, rata-rata sebesar 6,13 dan standar deviasi sebesar 1,699.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	Kemandirian Sosial	Kemampuan Sosial
<b>N</b>		135	135	135
	Mean	30,90	30,79	6,13
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Std. Deviation	4,415	4,416	1,699
	Absolute	,071	,066	,115
<b>Most Extreme Differences</b>	Positive	,068	,066	,115
	Negative	-,071	-,052	-,115
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		,822	,764	1,335
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,509	,603	,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov-Smirnov mempunyai nilai signifikan untuk variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka sebesar 0,509, untuk variabel Kemandirian Siswa sebesar 0,603, dan untuk variabel Kemampuan

Sosial sebesar 0,057. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada penelitian tersebut diatas  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	,987	1,013
Kemandirian Sosial	,987	1,013

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS terlihat bahwa kedua variabel independen yaitu keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak multikolinieritas maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai Durbin-Watson DW

Ketentuan Nilai Durbin-Watson	Kesimpulan
$0 < DW < dl$	Ada Autokorelasi
$dl < DW < du$	Tanpa Kesimpulan
$du < DW < (4-du)$	Tidak Ada Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,298 <sup>a</sup>	,089	1,634	2,212

Berdasarkan pada pada tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,212. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 135 dan jumlah variabel independen sebesar 2 (k=2), maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson yaitu  $dL = 1,6889$  dan  $du = 1,7490$ .

Dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,113 maka dapat disimpulkan bahwa  $du < DW < 4-du$  dengan nilai  $1,7490 < 2,212 < 2,251$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut data hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS 21:



Tabel 4.8 Uji Heterokesdatisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	,480	,632
1 Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	1,012	,313
Kemandirian Sosial	,659	,511

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dua variabel bebas menunjukkan sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji pengaruh variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial terhadap kemampuan sosial siswa pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34,415	2	17,207	6,445	,002 <sup>b</sup>
Residual	352,444	132	2,670		
Total	386,859	134			

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka

### Tahap-tahap untuk melakukan uji F :

#### 1.) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan sosial siswa

$H_1$  = Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan sosial siswa

#### 2.) Menentukan tingkat signifikansi

Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05

#### 3.) Kriteria pengujian

Jika sig. > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai sig sebesar 0,002 yang mana  $0,002 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan sosial siswa.

#### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial secara parsial terhadap kemampuan sosial siswa akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	1,421	1,328		1,070	,287		
Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	,087	,032	,226	2,700	,008	,987	1,013
Kemandirian Sosial	,066	,032	,171	2,040	,043	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

Dari tabel 4.10 didapat data sebagai berikut:

- 1.) Pengaruh variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka terhadap kemampuan sosial siswa

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,008 yang mana  $0,008 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa.

- 2.) Pengaruh variabel kemandirian sosial terhadap kemampuan sosial siswa

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,043 yang mana  $0,043 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel kemandirian sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa.

### C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi variabel bebas pada data keaktifan mengikuti kegiatan pramuka didapatkan banyak objek penelitian sebesar 135 anak dengan nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40, rata-rata sebesar 30,90 dan standar deviasi sebesar 4,415. Data kemandirian sosial didapatkan banyak objek penelitian sebesar 135 anak dengan nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 40, rata-rata sebesar 30,79 dan standar deviasi sebesar 4,416. Dan deskripsi variabel terikat data kemampuan sosial didapatkan banyak objek penelitian sebesar 135 anak dengan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 9, rata-rata sebesar 6,13 dan standar deviasi sebesar 1,699.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui uji normalitas secara umum menunjukkan bahwa data sampel terdistribusi normal. Artinya terdapat probabilitas kontinu yang mendeskripsikan banyak fenomena yang terdapat pada penelitian. Diantaranya tingkat kemandirian dan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka yang cenderung berbeda-beda.

Hasil uji pengaruh variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial terhadap kemampuan sosial siswa diperoleh nilai sig sebesar 0,002 yang mana  $0,002 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan sosial siswa. Hasil uji pengaruh variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dan kemandirian sosial secara parsial terhadap kemampuan sosial siswa; pengaruh variabel keaktifan

mengikuti kegiatan pramuka terhadap kemampuan sosial siswa diperoleh nilai sig sebesar 0,008 yang mana  $0,008 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa, dan pengaruh variabel kemandirian sosial terhadap kemampuan sosial siswa diperoleh nilai sig sebesar 0,043 yang mana  $0,043 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel kemandirian sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa.

Model penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan pramuka dan kemandirian siswa terhadap kemampuan sosial siswa, yang merupakan model regresi. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi. Sehingga model penelitian regresi layak untuk dilakukan. Selain uji Multikolinearitas juga dilakukan uji autokorelasi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini dengan residu pada periode satu periode sebelumnya, dan hasil dari analisis data menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Dalam model regresi yang baik, haruslah memiliki variance yang sama, maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian siswa memiliki varian yang sama, artinya penelitian ini adalah Homoskedastisitas.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keaktifan yang berbeda beda, yaitu terlihat dari nilai standar deviasi yang

cenderung tinggi. Tingkat keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tampak diantaranya dari presensi kehadiran dalam latihan dan pertemuan, keikutsertaan dalam perkemahan dan perlombaan, ketangkasan dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan masalah, serata kegiatan kegiatan kepramukaan yang lain.

Selain tingkat keaktifan yang berbeda-beda, hasil analisis tingkat kemandirian siswa juga menunjukkan standar deviasi yang cukup tinggi, artinya siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda beda juga. Tingkat kemandirian siswa dipengaruhi oleh emosi dan intelektual sebagai faktor internal dan faktor eksternal diantaranya pola asuh orang tua, stimulasi, dan lingkungan. Kemandirian siswa dapat tampak dari berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Yiatu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, dan kerjasama,

Kemampuan sosial siswa dalam penelitian ini dapat diamati dari interaksi sosial yang dilakukan siswa. Tingkat kemampuan sosial yang ditunjukkan setiap siswa berbeda beda, terlihat dari data hasil penelitian yaitu standar deviasi yang mencapai 1,6. Interaksi sosial yang dilakukan siswa dapat berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

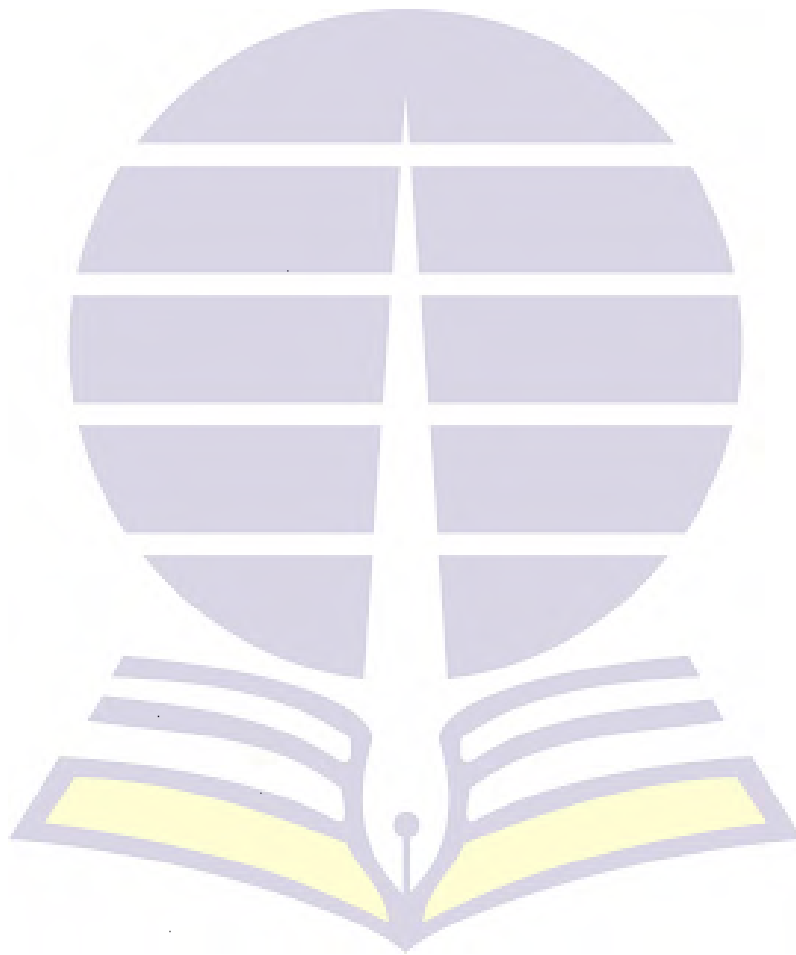
Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mempererat keakraban antar anggota sehingga dapat melatih kemampuan sosial antar individu. Dalam kegiatan perkemahan dan perlombaan dibutuhkan kerjasama antar anggota, sehingga dapat terjalin hubungan sosial antara

individu dengan kelompok. Kerjasama tim dalam satu regu yang bersaing dan harus sportif menghadapi tim dari regu lain dalam perlombaan dapat meningkatkan interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok. Hal ini menanamkan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain sehingga harus saling mengasihi sesama manusia. Keputusan yang diambil sangat perlu untuk dimusyawarahkan terlebih dahulu dan setiap anggota harus patuh terhadap aturan dan keputusan bersama. Kebiasaan saling menolong yang didasari hati yang ikhlas dan tulus dilatihkan juga dalam kegiatan kepramukaan.

Interaksi sosial yang merupakan bentuk nyata dari kemampuan sosial siswa yang juga dipengaruhi oleh kemampuan kemandirian siswa. Kemandirian siswa dalam kegiatan kepramukaan tampak dari aktivitas yang dilakukan siswa diantaranya rajin berlatih tanpa disuruh, hemat dan cermat dalam mengelola kebutuhan terutama keuangan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan serta dapat dipercaya.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dapat menciptakan kemandirian siswa di segala bidang kehidupan. Kemandirian yang dimiliki siswa yang aktif dalam kepramukaan cenderung tidak selalu bergantung kepada orang lain, namun tetap bisa menghargai dan menghormati sesama. Terbukti dari guyup rukun yang tercipta dalam anggota pramuka. Sopan dan santun dengan masyarakat. Bahkan ketika siswa tidak sedang berseragam pramuka artinya dalam keludupan sehari-hari siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan lebih mandiri dalam bertindak dan bisa menempatkan diri dalam lingkungan sosial. Sikap sosial yang muncul dari diri siswa mencerminkan

prinsip-prinsip dasar kepramukaan yaitu yang tertuang dalam Dasadarma Pramuka.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu,

1. Menguji pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan sosial siswa

Diperoleh nilai sig sebesar 0,008 yang mana  $0,008 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa. Tingkat keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tampak diantaranya dari presensi kehadiran dalam latihan dan pertemuan, serata kegiatan kegiatan kepramukaan yang lain, Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat inempererat keakraban antar anggota sehingga dapat melatih kemampuan sosial antar individu.

2. Menguji pengaruh sikap kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa.

Diperoleh nilai sig sebesar 0,043 yang mana  $0,043 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel kemandirian sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa. Tingkat kemandirian siswa dipengaruhi oleh emosi dan intelektual sebagai faktor internal dan faktor eksternal diantaranya pola asuh orang tua, stimulasi, dan lingkungan. Kemandirian siswa dapat tampak dari berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Yiatu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, dan kerjasama,

3. Menguji keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dapat menciptakan kemandirian siswa di segala bidang kehidupan. Kemandirian yang dimiliki siswa yang aktif dalam kepramukaan cenderung tidak selalu bergantung kepada orang lain, namun tetap bisa menghargai dan menghormati sesama. Terbukti dari guyup rukun yang tercipta dalam anggota pramuka. Sopan dan santun dengan masyarakat. Bahkan ketika siswa tidak sedang berseragam pramuka artinya dalam kehidupan sehari-hari siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan lebih mandiri dalam bertindak dan bisa menempatkan diri dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil dan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kemandirian sosial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan sosial siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan dalam implikasi hasil penelitian sebagai berikut ;

### **1. Implikasi teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk digunakan atau diterapkan dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa dengan kemandirian dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena memberi pengaruh positif yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, aktif, menyenangkan

dan kemandirian sehingga kemampuan sosial siswa dapat meningkat secara maksimal, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Implikasi praktis

a). Bagi siswa, kemampuan sosial akan semakin meningkat karena dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian nya karena dapat menumbuhkan rasa disiplin, tanggungjawab pada siswa sehingga kemampuan sosial meningkat.

b). Bagi guru, dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian siswa sangat membantu untuk mengetahui kemampuan sosial siswa dan dapat membangun interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan kreatif.

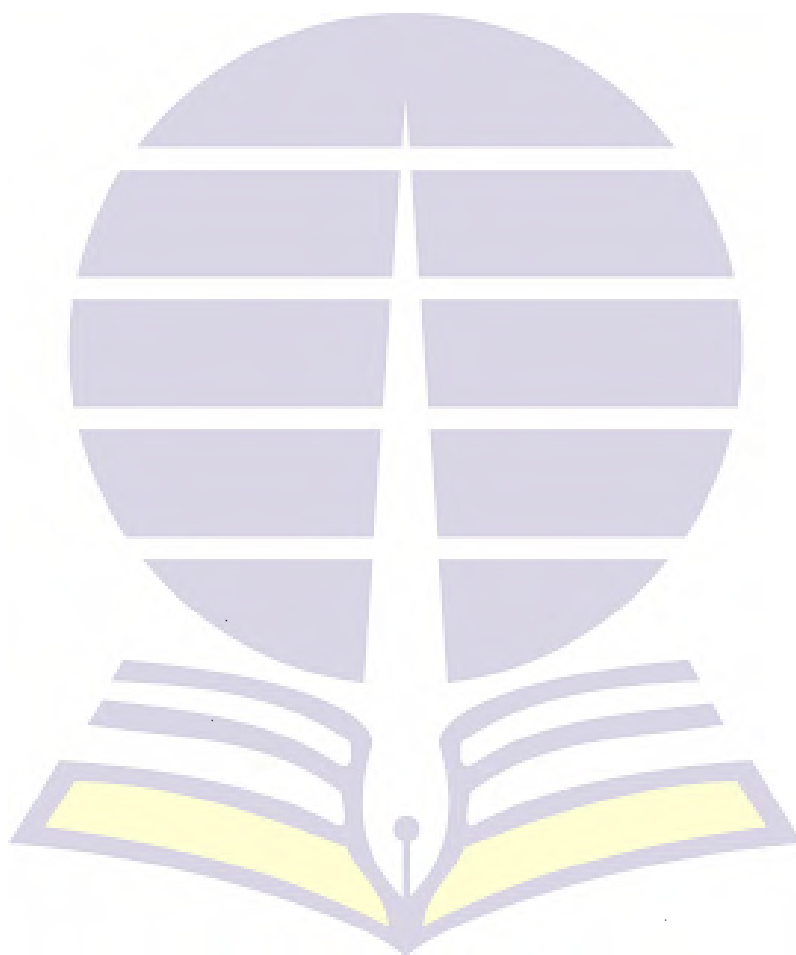
c). Bagi sekolah, dapat memberi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi siswa khususnya dari segi kemampuan sosial di lingkungan sekolah.

## C. Saran

Untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam ekstrakurikuler kepramukaan, diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mengaitkan keaktifan dalam kegiatan kepramukaan dengan kemampuan motorik siswa
2. Pada penelitian ini kegiatan kepramukaan digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa,

oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya hendaknya meneliti juga tentang ketangkasan dan psikomotor siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Reality Publiser.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sunardi, A. (2006). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Lie, A. (2004). *Cara Menumbuhkan Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Daud, A. (2011). *Syarat Kecakapan Umum*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Hery, A. (2006). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azwar, A. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Depag RI. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Priyanto, D. (2009). *Mandiri Belajar dengan Program SPSS*. Jakarta Selatan: Media Pressindo.
- Mursito, J. (2011). *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Munir, M. (2014). *Buku Sakti Pramuka*. Semarang: Salmahat Publishing.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aziz, R. (2004). *Jangan Biarkan Anak Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Solahudin A. (2010). *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa Basuki, dkk.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wahyudin, dkk. (2015). *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Dwi, P. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media

Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta

Barnawi, dkk. (2015). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Novan, W. (2016). *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Bumiayu: Citra Aji Parama

Kwartir Nasional. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ulowo, C. (2015). *Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa di SD 1 Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Surakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret



**Pernyataan validator Instrumen Penelitian**

Dengan ini saya

Nama : Sumari, S.Pd. MM.  
 NIP : 19590305 197907 1 002  
 Pangkat/Gol.Ruang : Guru Madya/ IV c  
 Pekerjaan : Pengawas TK/SD UPTD Kec. Puncu Kab.Kediri

Dengan ini menerangkan menerangkan bahwa instrumen penelitian dgn judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV di SDN Sekecamatan Puncu Kabupaten Kediri

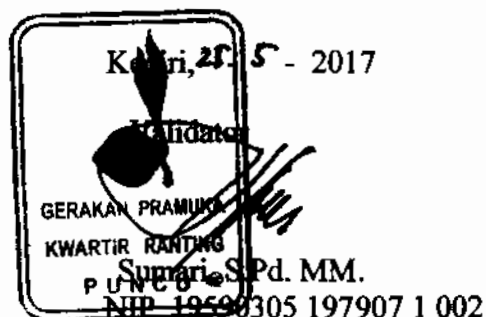
Yang disusun oleh

Nama : Fajar Siswantoro  
 Nim : 500648708  
 Program studi : Magister Pendidikan Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Telah di review dengan catatan :



Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya



## INSTRUMEN PENELITIAN

### PENGANTAR

Yth. Para peserta kegiatan Pramuka di SDN wilayah kec. Puncu kab. kediri

Di tempat

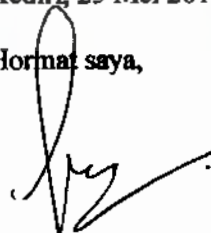
Dengan hormat.

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Terbuka Program Pendidikan Dasar di UPBJJ UT-Malang tengah melakukan penelitian tentang *“Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian terhadap kemampuan sosial siswa kelas IV di SDN sekecamatan Puncu kabupaten Kediri”*. Sudilah kiranya Saudara/i meluangkan waktu sejenak untuk menjawab angket yang saya sampaikan ini. Angket ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai hal-hal yang terkait dengan pribadi, nama baik, atau pun prestasi belajar/kinerja Saudara/i, melainkan hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu mohon angket ini dijawab dengan jujur, apa adanya, sesuai dengan keadaan/apa yang saudara alami atau rasakan sebagai anggota pramuka di SDN di wilayah kecamatan Puncu kabupaten Kediri.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik saya sampaikan terima kasih.

Kediri, 25 Mei 2017

Hormat saya,



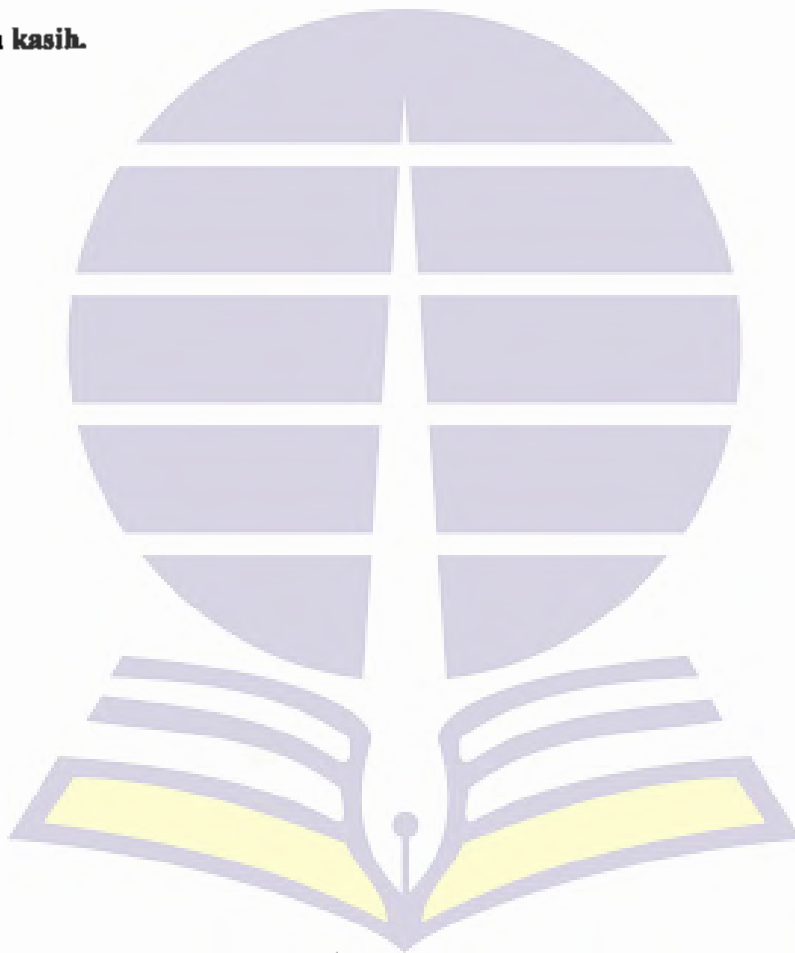
FAJAR SISWANTORO



**PETUNJUK UMUM**

1. Pengisian angket dilakukan secara tertulis oleh responden.
2. Jawaban merupakan pendapat pribadi dari masing-masing responden.
3. Dalam pengisian angket, responden diharapkan untuk melakukan secara langsung (tidak menunda) guna menghindari ketidak konsistenan atas jawaban.

**Terima kasih.**



## A. KETERANGAN DIRI

### PETUNJUK KHUSUS:

Untuk bagian “keterangan diri” berikut ini, jawablah dengan cara menuliskan keterangan yang dibutuhkan atau melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1.	Nama Terang	:	.....	(boleh dikosongkan)
2.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki/Perempuan*)	(coret yang tidak perlu)
3.	Umur	:	..... Tahun	
4.	Dalam keluargamu, Sdr anak ke berapa, dari berapa bersaudara?			
	Anak ke....., dari .....bersaudara			
5.	Tempat Tinggal/ Alamat Surat	:	Jl.....	
			RT: ..... RW: .....Desa/Kel: .....	
			Kecamatan; ..... Kab/Kota:.....	
6.	Sekarang Kelas	:	.....	
7.	Asal Sekolah/ Nama Sekolah	:	.....	
8.	Apakah jenis pekerjaan orang tua/wali?			
	<b>Ayah:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. PNS/ABRI Aktif</li> <li>b. Pensiunan PNS/ABRI</li> <li>c. Karyawan Swasta</li> <li>d. Pensiunan Kary. Swasta</li> <li>e. Petani</li> <li>f. Tukang/Buruh</li> <li>g. Pedagang</li> <li>h. Pewiraswasta</li> <li>i. Penganggur/tidak bekerja</li> <li>j. Lain-lain</li> </ul>	<b>Ibu:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. PNS/ABRI Aktif</li> <li>b. Pensiunan PNS/ABRI</li> <li>c. Karyawan Swasta</li> <li>d. Pensiunan Kary. Swasta</li> <li>e. Petani</li> <li>f. Tukang/Buruh</li> <li>g. Pedagang</li> <li>h. Pewiraswasta</li> <li>i. Penganggur (tidak bekerja)</li> <li>j. Ibu rumah tangga</li> <li>k. Lain-lain</li> </ul>
9.	Berapakah rentangan penghasilan Bapak dan Ibu Saudara/i per bulan?			
	<b>Bapak:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lebih dari Rp 3.500.000</li> <li>b. Rp 2.000.000 sd. Rp. 3.500.000,-</li> <li>c. Rp 1.000.000 sd Rp. 2.000.000,-</li> <li>d. Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,-</li> <li>e. Kurang dari Rp 500.000</li> </ul>	<b>Ibu:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lebih dari Rp 3.500.000</li> <li>b. Rp 2.000.000sd. Rp 2.500.000,-</li> <li>c. Rp 1.000.000 sd Rp. 2.000.000</li> <li>d. Rp. 500.000 sd Rp. 1.000.000</li> <li>e. Kurang dari Rp 500.000</li> </ul>

## B. Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka

### Petunjuk Khusus

Pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai, hanya boleh dipilih satu jawaban saja dengan cara memberi tanda checklist ( √ ).

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena keinginan diri sendiri				
2	Saya selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
3	Saya menyukai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan				
4	Saya selalu datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan				
5	Saya selalu mengikuti upacara pembukaan maupun penutupan ketika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan				
6	Saya selalu menggunakan seragam kepramukaan lengkap				
7	Saya suka kegiatan berkemah.				
8	Saya tidak bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan				
9	Saya bangga menjadi petugas upacara.				
10	Kegiatan kepramukaan bagi saya menarik.				

### C. KEMANDIRIAN SOSIAL

Petunjuk: berilah tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban dari pernyataan yang paling menggambarkan situasi yang dirasakan responden

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Sebelum berangkat sekolah, saya belajar materi yang akan di pelajari di kelas				
2	Saya berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib sekolah				
3	Saya berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib sekolah				
4	Saya membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal				
5	Saya akan meleraikan bila teman sedang bertengkar				
6	Saya lebih memilih mengerjakan PR daripada bermain				
7	Saya tetap mengumpulkan tugas meskipun berbeda dengan hasil teman-teman.				
8	Saya mematuhi semua peraturan, baik di rumah maupun sekolah.				
9	Saya menyelesaikan sendiri soal-soal ujian, meskipun sulit.				
10	Merasa percaya diri atas apa yang saya lakukan walaupun berbeda dengan teman				

#### D. KEMAMPUAN SOSIAL

##### Petunjuk Khusus

Pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai, hanya boleh dipilih satu jawaban saja dengan cara memberi tanda checklist (  $\checkmark$  ).

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Bila ada tugas kelompok, saya akan mengerjakannya dengan teman-teman.		
2	Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok.		
3	Saya memilih mengerjakan tugas sendirian dari pada harus mengerjakannya bersama teman-teman satu kelompok.		
4	Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang saya pilih sendiri.		
5	Saya tidak suka mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah, karena hanya membuang-buang waktu saya.		
6	Saya senantiasa kompak dalam mengerjakannya tugas bersama teman.		
7	Menurut saya, perlu membantu teman-teman yang sedang mendirikan tenda pada kegiatan pramuka karena untuk kepentingan bersama.		
8	Saya yakin dengan bergotong royong segala pekerjaan akan terasa lebih ringan.		
9	Saya ikut mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.		
10	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.		

**TABULASI DATA  
SKOR INSTRUMEN PENELITIAN**

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA(X1)	KEMANDIRIAN (X2)	KEMAMPUAN SOSIAL (Y)
1	MOHAMAD RIDWAN	34	27	8
2	AFIAN RENDI DWI R.	23	23	3
3	AZRI ADI FAUREL D.	35	35	5
4	CAHAYA AYU PUTRI L.	29	23	6
5	CARISSA REGINA P.	31	36	7
6	ELSA OLIVIA R.	35	36	7
7	FARHAN ABDILLAH N.	31	26	6
8	FARHAT ABDILLAH N.	30	31	7
9	HANA AZHARIA	23	29	4
10	HANI ANINDITA	39	38	8
11	IMRON SADEWA	30	35	4
12	INDAH PUSPITASARI	31	33	5
13	KHALIFATHUR RIZKY	28	27	4
14	LIVI VALENTHA	30	37	8
15	LUSIANA TRI WIJAYA	28	30	7
16	M. ALFREDO AKBAR P.	34	39	5
17	MARETA ANDIEN S. A	34	29	6
18	MARIA VICA ADRIANA	31	28	5
19	MARVEL PUTRA NUR A.	38	29	8
20	MOHAMAD ALI Wafa	30	31	7

21	M. FAUZAN FINZA T.	33	31	9
22	NABILA PUTRI R.	30	37	7
23	NIZAR PUTRA P.	28	29	5
24	PUTRA AULIYA N. S.	36	35	6
25	SAPUTRA	34	31	8
26	SAULATUL I. L. P.	40	26	6
27	SILVIA MAHA DEWI	37	40	9
28	YOHANES BAPTISTA T.	30	33	7
29	ZASKIA KIRANA R.	31	34	8
30	MAULANA YASIR ALI MULYA	29	29	6
31	ABET NEGRO	27	31	7
32	ANDIKA DIWANANTA	33	31	5
33	ANINDYA PRIYOGA	30	32	8
34	ARUMI ROHAMTUN NAZILAH	34	30	6
35	DESTA NAZTALIA SEPTIAWAN	28	29	5
36	DINA AYU RAHMAWATI	31	28	9
37	DINA RISA ANUGRAH	33	39	8
38	FAUZA RIZKI ROQIBINA	31	36	6
39	FINA AULIA	22	21	4
40	GITA VIRGA DINANTA	27	36	8
41	JESYA MEGA KURNIA PUTRI	32	25	6
42	KIRANA BEATRICE WIRA GUNA	25	32	7
43	LUSIANA ARISTIANTY KUSUMA DEWI	32	31	9
44	MOHAMAD ARIEL LEFRANS SETIAGO	27	27	4
45	MOHAMAD REZA APRILADI TRIANTO	36	37	7
46	MUHAMIDAH D R. FITRIYA	36	30	9

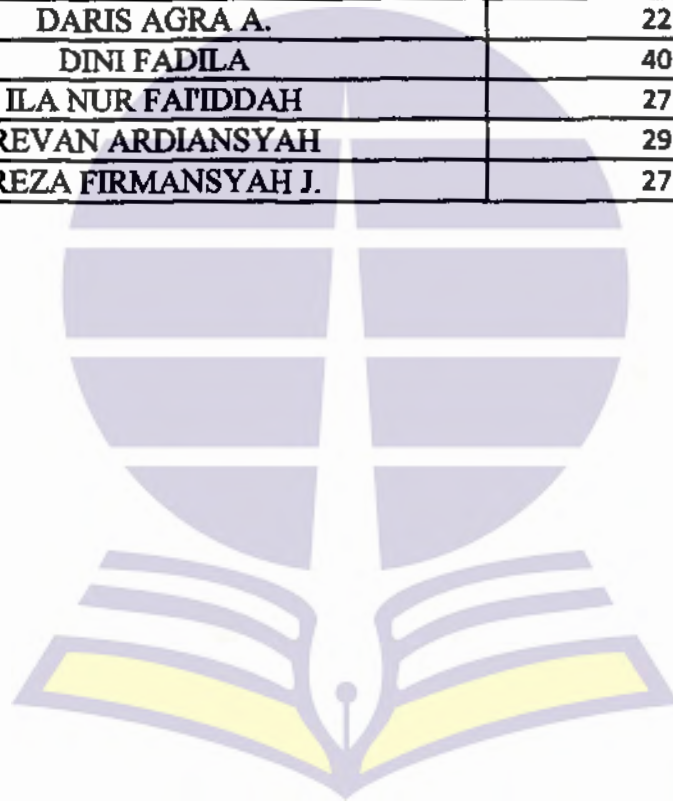
47	MUHAMMAD RIDHO FACHREZA	35	27	5
48	NAYLA NUR AZIZAH	29	27	9
49	RAMA DANI SAFIRA SAKETY	37	31	5
50	RIFA ANJARWATI	38	35	9
51	RIZKY DWI NUGROHO	20	26	7
52	SEFINA NASYLA BELGIS RAMADHANI	28	28	6
53	UMI ROHMATIN	32	26	5
54	WIDYA JAYANTI CAHYANINGRUM	25	38	4
55	ZASKIA REVALINA CITRA	32	33	7
56	ASAKUR NURRAIS	30	31	6
57	FARA SALSABILA AUFTA	21	25	4
58	JOBY OKTA JAYA	31	29	3
59	ALVIAN NUUR REZA	32	33	8
60	AMIROTUL ILMU	38	34	6
61	ANAS THASHA NABILA	30	30	4
62	ANTONIUS A. A	25	38	6
63	CAHAYA BUNGA A. D	29	25	6
64	EISYANARA E. F. D	34	32	8
65	FADILA ANANDA K. D.	29	27	7
66	FARID FERDI HANSYAH	36	32	8
67	HENRI REYHAN P	25	23	4
68	ICHA ANANDIANI PUTRI	23	35	6
69	JENNY WULAN SARI	32	30	3
70	MUHAMMAD FARIEL D	34	31	5
71	PASHA AINUR RAFIA	32	28	8
72	RAFLI RAHMAD DANI	29	36	6



73	RAHMA VEGA SAFIRA	28	31	6
74	RETIKA PUTRI M	28	28	9
75	SALSA BILA NAFA P	32	32	9
76	MAURA VRINDIYUNA M	29	32	8
77	YULLYANA ROSSA	29	22	3
78	MUHAMAD ROHMAN	35	31	7
79	MUHAMAD FITRAH	35	31	8
80	ALFIN HARFIAN R	26	34	7
81	ANANDA DINI V. P.	34	32	6
82	ARIF SURYA P.	36	28	7
83	FAHIRA AZAHRA S.	32	30	5
84	INTAN MULIANI	21	28	5
85	KAYLIANZA AINUN N.	37	38	7
86	OCTAVIA VENDA D. R.	30	36	6
87	RAFI SAPUTRA	36	21	7
88	RAKA RAHMA DANI W.	29	30	4
89	REAL DOHAN	35	22	6
90	RIZAL MAULANA P.	31	33	7
91	ZALFA ZAHYAH R.	34	37	6
92	DUWI AJI KURNIAWAN	21	25	4
93	DUWI FEBRIANTO	30	23	6
94	ABDUL MANAF	33	30	3
95	AGUSTINUS GRATIA P. A.	30	23	7
96	ALDIZAR SYAH	38	23	7
97	BENEDIKTUS MARCELL T	32	29	6
98	CHOIRUL ARIFIN	32	36	5

99	DONI HERLAMBANG	31	34	5
100	EDO YOSSY PRATAMA	28	37	8
101	GISELLA AYU MUTIA	33	30	3
102	IZZANA SILVIA ZAHRO	26	34	6
103	LEFI WIJAYANTI	28	38	9
104	LIONEL	31	28	7
105	MAIDA GITA JOIS R.	28	28	5
106	RONI WIBOWO	27	32	3
107	ZISKA PUJRIYANIE	32	30	5
108	RAFAEL WILLI P.	29	33	7
109	FIGO DEVIRO	29	27	6
110	ARISTA SETIYO N.	37	27	3
111	ADINDA FIRGIANIS	23	32	7
112	ELISABET A. A. R.	31	25	7
113	ELLA DWIYANTI	22	37	5
114	GITA ARMA M. T.	26	35	4
115	LORA SRI RAHAYU	36	26	6
116	MUHAMAD VERI M.	30	34	5
117	MANDA AYU A.	35	33	9
118	M. RUDIHANSAH	36	30	4
119	PAMA SAPUTRA	30	32	5
120	RENI PUSPITA D. N.	37	40	3
121	RIFKI IQBAL J.	38	28	9
122	TEGAR GALANG E. F.	36	33	3
123	YOHAN BUDI U.	31	39	6
124	DESTA AGUSTINA N.	28	30	4

125	FARID FADIL A.	32	29	6
126	HAFID FERIZZA C.	34	29	6
127	M. ALFREDO AKBAR P.	40	25	7
128	AHMAD AFFANDI	26	30	5
129	BRIYAN DEWA YURI P.	31	34	9
130	CHAMELIA N.	30	26	5
131	DARIS AGRA A.	22	34	6
132	DINI FADILA	40	34	6
133	ILA NUR FA'IDDAH	27	30	5
134	REVAN ARDIANSYAH	29	30	9
135	REZA FIRMANSYAH J.	27	26	4



[DataSet1] D:\! TUGAS\!A\project 1.sav

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	Kemandirian Sosial	Kemampuan Sosial
N		135	135	135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30,90	30,79	6,13
	Std. Deviation	4,415	4,416	1,699
	Absolute	,071	,066	,115
Most Extreme Differences	Positive	,068	,066	,115
	Negative	-,071	-,052	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,822	,764	1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,509	,603	,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

[DataSet1] D:\! TUGAS\!A\project 1.sav

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Sosial	6,13	1,699	135
Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	30,90	4,415	135
Kemandirian Sosial	30,79	4,416	135

**Correlations**

		Kemampuan Sosial	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	Kemandirian Sosial
Pearson Correlation	Kemampuan Sosial	1,000	,245	,197
	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	,245	1,000	,115
	Kemandirian Sosial	,197	,115	1,000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Sosial		,002	,011
	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	,002		,092
	Kemandirian Sosial	,011	,092	
N	Kemampuan Sosial	135	135	135
	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	135	135	135
	Kemandirian Sosial	135	135	135

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemandirian Sosial, Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,298 <sup>a</sup>	,089	,075	1,834	,089	6,445	2	132	,002	2,212

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka

b. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,415	2	17,207	6,445	,002 <sup>b</sup>
	Residual	352,444	132	2,670		
	Total	386,859	134			

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,421	1,328	1,070	,287		
	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	,087	,032	,226	,008	,987	1,013
	Kemandirian Sosial	,066	,032	,171	,043	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

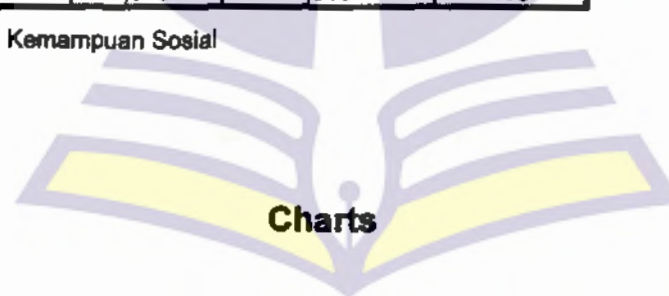
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	Kemandirian Sosial
1	1	2,975	1,000	,00	,00	,00
	2	,018	12,985	,00	,55	,56
	3	,007	19,949	1,00	,44	,44

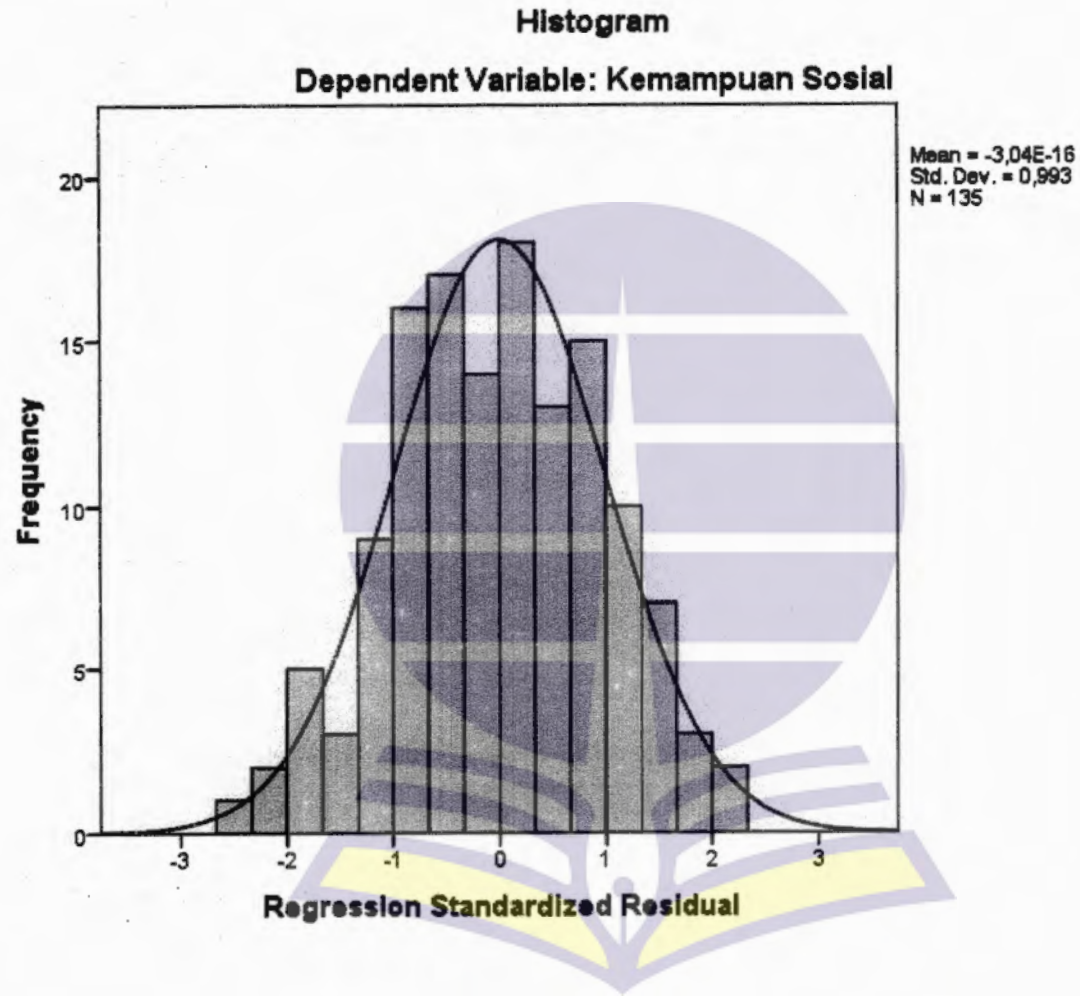
a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

Residuals Statistics<sup>a</sup>

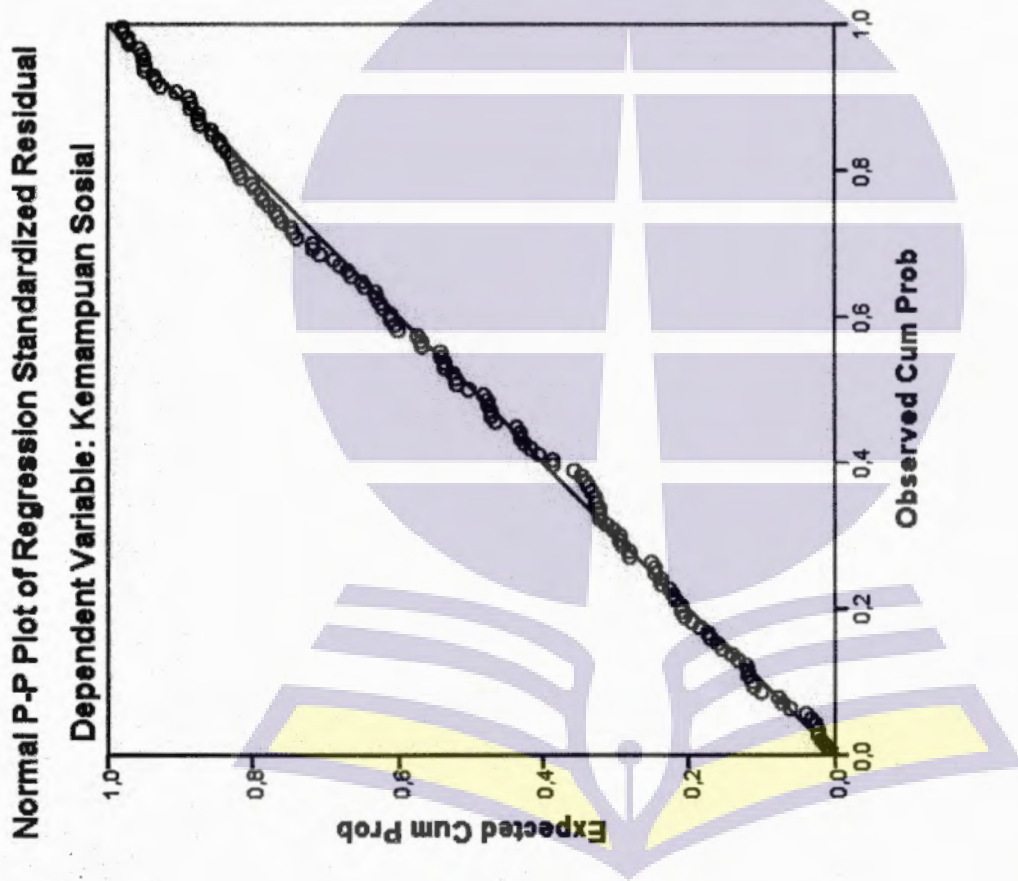
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,71	7,30	6,13	,507	135
Std. Predicted Value	-2,793	2,324	,000	1,000	135
Standard Error of Predicted Value	,144	,424	,232	,074	135
Adjusted Predicted Value	4,73	7,48	6,13	,508	135
Residual	-4,261	3,309	,000	1,622	135
Std. Residual	-2,608	2,025	,000	,993	135
Stud. Residual	-2,675	2,038	,000	1,003	135
Deleted Residual	-4,484	3,352	-,002	1,656	135
Stud. Deleted Residual	-2,740	2,063	-,001	1,009	135
Mahal. Distance	,046	6,048	1,985	1,951	135
Cook's Distance	,000	,125	,007	,013	135
Centered Leverage Value	,000	,060	,015	,015	135

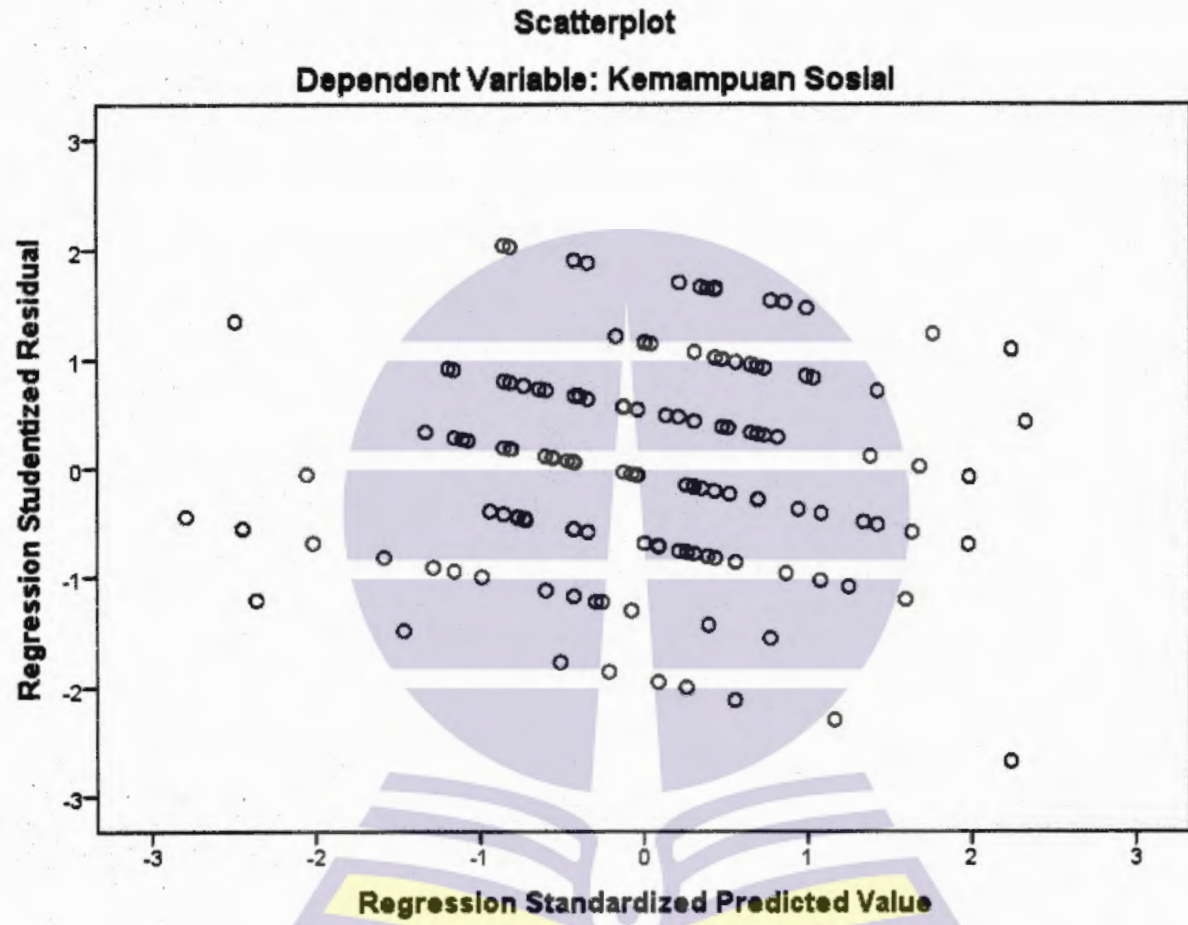
a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial











DESCRIPTIVES VARIABLES=x1  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

[DataSet1] D:\! TUGAS\!A\project 1.sav

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka	135	20	40	30,90	4,415
Valid N (listwise)	135				

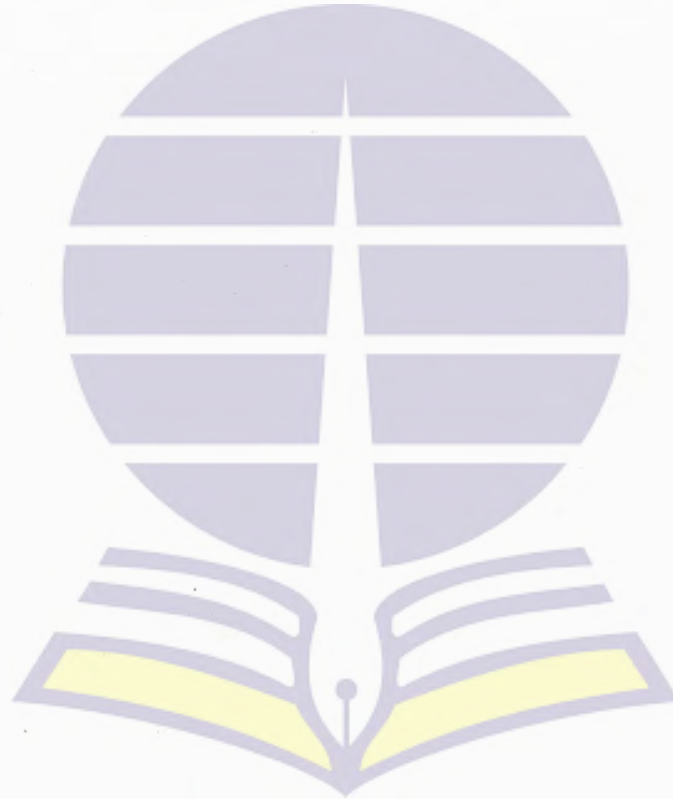
DESCRIPTIVES VARIABLES=x2  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

[DataSet1] D:\! TUGAS\!A\project 1.sav

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Sosial	135	21	40	30,79	4,416
Valid N (listwise)	135				



d. Permainan bersama



e. Darmawisata

f. Pasar siaga (bazar)

g. Ketangakasan dan ketrampilan



h. Karnaval

i. Perkemahan siang hari (dangkamp)



j. Pameran (exposisi)



k. Pesta seni budaya



l. Lain - lain

**2) Kegiatan Pramuka Penggalang**

a. Latihan Rutin (saau tahun terakhir)



b. Pindah golongan



c. Latihan gabungan

d. Penjelajahan



e. Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)



f. Gladian Pemimpin Regu (Dianpiru)

g. Lomba Tingkat I

**h. Pentas Seni**



**i. Pameran Hasil Karya**



- j. Peringatan Hari Besar**
- k. Lain - lain**



## KOMPONEN PARTISIPASI GUGUS DEPAN

### 1) Kegiatan Partisipasi Pramuka Siaga

- a. Latihan gabungan dengan gugus depan lain .....x
- b. Kegiatan ditingkat Ranting .....x



- c. Kegiatan di tingkat Cabang .....x
- d. Lain-lain.....x

### 2) Kegiatan Partisipasi Pramuka Penggalang

- a. Latihan gabungan dengan gugus depan lain .....x
- b. Kegiatan ditingkat Ranting .....x



- c. Kegiatan di tingkat Cabang .....x
- d. Lain-lain.....x

**KOMPONEN  
PROSES DAN PENCAPAIAN SKU DAN SKK PESERTA DIDIK**

- 35) Proses Pengujian SKU**
- 36) Pencapaian SKU Golongan Siaga Mula 1 tahun terakhir**
- 37) Pencapaian SKU Golongan Siaga Bantu 1 tahun terakhir**
- 38) Pencapaian SKU Golongan Siaga Tata 1 tahun terakhir**
- 39) Pencapaian SKU Golongan Penggalang 1 tahun terakhir**
- 40) Proses Pengujian Syarat Kecakapan Khusus (SKK)**
- 41) Pencapaian SKK Golongan Siaga Golongan Siaga dalam 1 tahun terakhir**
- 42) Pencapaian SKK Tingkat Purwa Golongan Penggalang**



